



**PELAKSANAAN LAYANAN PEMINATAN PADA MASA COVID DI
KELAS X SMA N 2 BATANGAS**

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

(S1)

Jurusan Bimbingan Dan Konseling

Oleh :

RAHMAT HIDAYAT

Nim. 16 301 080 58

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATANGAS**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rahmat Hidayat
NIM : 1630108058
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Peminatan Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar”** adalah benar karya sendiri, bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 5 Agustus 2021

Saya yang menyatakan

A 1000 Rupiah postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', 'METER', and 'TEMBEL'. The serial number 'DSCAFJX087059954' is visible at the bottom of the stamp.

Rahmat Hidayat
NIM. 1630108058

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Rahmat Hidayat, NIM: 1630108058** dengan judul: **“PELAKSANAAN LAYANAN PEMINATAN PADA MASA COVID DI KELAS X SMA NEGERI 2 BATUSANGKAR”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk dapat disetujui dan dilanjutkan ke sidang *Munaqosah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 3 Agustus 2021

Pembimbing

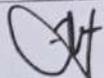
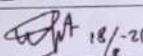


Dr. Silvanetri, M.Pd, Kons

NIP. 19711226 200212 2 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Rahmat Hidayat**, NIM: 16 301 080 58. Judul: **PELAKSANAAN LAYANAN PEMINATAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMA NEGERI 2 BATUSANGKAR**, telah diuji dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Kamis 12 Agustus 2021.
Demikianlah surat persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

NO	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dr. Silvianetri, M.Pd., Kons NIP. 19711226 200212 2 003	Ketua Sidang/ Pembimbing	
2	Dr. Dasril. S.Ag., M. Pd NIP. 19750201 200501 1 007	Penguji I	
3	Dr. Wahidah Fitriani, S. Psi., MA NIP. 19790916 200312 2 003	Penguji II	 18/8-21

Batusangkar, Agustus 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Batusangkar



Dr. Adipen, M. Pd
NIP. 19850504 199303 1 003

BIODATA PENULIS



Nama : **Rahmat Hidayat**
Panggilan : **Yayan**
Nim : **1630108044**
Tempat Tanggal Lahir : **Koto Laweh, 17 November 1995**
Jenis Kelamin : **Laki-Laki**
Golongan Darah : **B**
: **Bukit Gombak, Nagari Baringin Kecamatan Limo Kaum Kabupaten**
Tanah Datar
Anak ke : **1 (Tunggal)**
Nama Orang Tua
Ayah : **Meiman Latief (ALM)**
Ibu : **Arsinis Abid**
Riwayat pendidikan
TK : **2001 - 2002 TK Pertiwi I Bengkulu**
SD : **2002 - 2008 SDN 10 Bukit Gombak**
Batusangkar
SMP : **2008 - 2011 SMP 2 Batusangkar**
SMA : **2011 - 2016 SMA 2 Batusangkar**
Perguruan Tinggi : **2016-2021 IAIN Batusangkar**

Halaman Persembahan

Puji syukur dan terima kasih yang sebesar besarnya saya ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberi nikmat dan karunianya, sehingga saya dapat mempersembahkan sebuah karya sederhana kepada segenap orang-orang yang sangat luarbiasa, yang dengan izin Allah SWT menjadi pendukung di saat rapuh, pembangkit di saat jatuh, dan penguat di saat lemah, terimalah persembahanku ini

Kedua Orang Tua Yang Sangat Kusavangi

Ucapan terimakasih yang tak terhingga ku ucapkan kepada Ayah (ALM) dan Ibu. Ibu terimakasih telah selalu berada di sisiku, terimakasih untuk setiap doa yang dipanjatkan, terimakasih untuk perjuangan yang dilakukan terimakasih untuk pengorbanan yang diberikan, terimakasih untuk setiap kesabaran dalam segala keadaan, terimakasih untuk segala ridho yang diberikan, terimakasih untuk semuanya wahai orang tuaku, skripsi ini saya persembahkan, tak banyak hanya sebuah karya sederhana, semoga dapat menjadi sebagian dari bakti ku pada kalian wahai Ayah dan Ibu.

Sanak Family

Saya persembahkan sebuah karya sederhana sebagai bentuk terimakasih untuk segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan, terimakasih Mak Itam (ALM) dan Tante Dena, Mak Datuak Paduko Sutan dan Tante Ir semoga sebuah karya yang saya persembahkan ini dapat menjadi tambahan pengikat tali persaudaraan dan juga sebagai bentuk terimakasih atas semua yang telah diberikan

Teman Spesial

Salah satu hal yang patut saya panjatkan syukur kepada Allah adalah dengan adanya dukungan semangat, motivasi serta selalu ada di saat suka maupun duka, saya persembahkan sebuah karya ini untuk Rani Angraini karena telah membantu, dikala saya sedang berada dalam masa sulit, setelah kedua orang tuaku, keluarga-ku, terimakasih telah membantu, mendukung serta menghancurkan berbagai halangan dan rintangan dalam proses skripsi yang saya jalani, semoga kita selalu dapat menjalani silaturahmi ini sampai kapan pun, dan mendapatkan segala sesuatu yang terbaik di dunia maupun akhirat

Power Ranger

Untuk skuad power ranger yang selalu bersama dalam pahit manis perkuliahan dan kehidupan, tempat bertukar pikiran dan menghibur diri, terimakasih banyak daku ucapkan, Rafi (kang mus), fauzan (Pau), fikri (Mantum), terimakasih untuk semua upaya dan dukungan yang telah diberikan, semoga kita semua dapat memperoleh kesuksesan baik di dunia maupun akhirat nanti

Keluarga Bk-B 16, Keluarga Besar BK-16

Terimakasih keluarga besar BK-B 16 semuanya terbaik yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih untuk semua kisah dan moment dalam masa-masa perkuliahan yang telah bersama kita lalui, pahit, manis, bahagia, sedih, senang, susah telah kita lewati mulai saat pertama kuliah dulu hingga pada akhir yang harus kita jalani, semoga tali silaturahmi kita tetap terjalin hingga nanti

Dosen favorit, Senior dan junior terbaik

Terimakasih untuk Bapak Dr. Irman, S.Ag., M.Pd, Ibu Dr. Silvianetri, M.Pd, Kons, senior konselor Kak Putri Yeni S.Pd.I., M.Pd atas bimbingan, nasihat, motivasi, saran dan juga bantuan yang telah diberikan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini, junior Sanusi, Ridho, Zaki, Ibra, Wenda, terimakasih rekan-rekan untuk kesempatan bertukar pikiran dan berbagisaran, terimakasih semoga silaturahmi ini tetap terjaga selalu, aamin

Aktivist Muda UIN IB

Tampaknya tidak cukup keluarga besar bk-16 ditugaskan Allah dalam mewarnai perjalanan perkuliahan saya, Allah datangkan juga sahabat-sahabat baru, Yogi, Rahmi, Aci, Susi, Fina, Vivi, terimakasih untuk warna baru dalam ceritaku, dan juga menjadi tempat bertukar pikiran, terimakasih, semoga kita dapat selalu menjalin tali silaturahmi sampai kapan pun

ABSTRAK

RAHMAT HIDAYAT, NIM: 1630108058, JUDUL: “PELAKSANAAN LAYANAN PEMINATAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMA NEGERI 2 BATUSANGKAR ” Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar tahun 2021.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan layanan peminatan pada masa pandemi covid 19 di kelas X SMA Negeri Batusangkar, yaitu bagaimana pelaksanaan layanan peminatan yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa pada masa covid 19, yang dilihat dari aspek persiapan pelaksanaan dan pelaksanaan layanan peminatan itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan peminatan pada masa covid 19, yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri Batusangkar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Miles dan Huberman dan keabsahan data yaitu dengan cara triangulasi.

Hasil penelitian mendefinisikan bahwa pelaksanaan layanan peminatan pada masa pandemi covid 19 di SMA Negeri Batusangkar terdapat 1) Perencanaan layanan peminatan pada aspek ini menjelaskan bagaimana rencana-rencana yang dilakukan guru BK dalam melaksanakan layanan peminatan pada masa covid 19. Proses layanan peminatan, pada aspek ini terdapat strategi pemberian layanan, waktu pelaksanaan dan materi layanan yang diberikan selama masa covid 19. Kendala pelaksanaan layanan peminatan pada masa pandemi covid 19. 4) Evaluasi layanan peminatan

Kata kunci : Pelaksanaan, Layanan Peminatan, Masa Pandemi Covid 19

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena telah memberikan Rahmat, nikmat dan Karunia-Nya yang masih di berikan sampai saat ini, sehingga skripsi yang berjudul “**PELAKSANAAN LAYANAN PEMINATAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI KELAS X SMAN 2 BATUSANGKAR**” ini dapat terwujud sesuai dengan yang direncanakan.

Sholawat dan salam semoga selalu senantiasa tercurahkan kepada kekasih Allah, yang telah memperjuangkan serta membawa ummat nya dari zaman kebodohan sampai zaman berilmu pengetahuan seperti yang kita nikmati sampai saat ini, yakni nabi besar Muhammad SAW. *Allahumma Shalli 'Ala Muhammad Wa'ala Ali Muhammad.*

Penulis yakin dan percaya, bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari Allah SWT serta bantuan dari pihak-pihak lain yang telah memberikan sumbangsuhnya pada skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya skripsi ini, sehingga nantinya dapat menjadi skripsi yang seutuhnya.

Terima kasih penulis ucapkan kepada ibunda tercinta **Arsinis Abid** ayahanda tercinta **Meiman Latief (ALM)** berkat do'a dan kerja keras beliau penulis sampai pada saat ini, yang menguatkan dan memberi motivasi kepada penulis agar penulis menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan serta dukungan dari pihak-pihak terkait. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Batusangkar bapak **Dr. Marjoni Imamora, M.Sc.**
2. Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan bapak **Dr. Adripen, M.Pd**
3. Ketua jurusan Bimbingan dan Konseling sekaligus pembimbing akademik penulis bapak **Dr. Dasril, S. Ag, M. Pd.**
4. Dosen pembimbing skripsi ibu **Dr. Silvianetri, M. Pd., Kons**
5. Dosen penguji 1 bapak **Dr. Dasril, S. Ag., M. Pd**
6. Dosen penguji 2 ibu **Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi., MA**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari manapun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini menjadi skripsi yang seutuhnya dan bermanfaat baik bagi diri penulis sendiri maupun pembaca. Peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, dan semoga dengan adanya skripsi ini, dapat terwujud skripsi yang baik. Aamiin ya rabbal alamin.

Batusangkar, 04 Agustus 2021
Penulis

RAHMAT HIDAYAT
NIM. 1630108058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
BIODATA PENULIS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Sub Fokus Penelitian	5
D. Tujuan penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Defenisi Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	8
1. Bimbingan dan Konseling	8
2. Layanan Peminatan.....	11
3. Aspek Layanan Peminatan	14
4. Perencanaan Layanan Pemintan.....	16
5. Langkah-Langkah Pelaksanaan Layanan Peminatan.....	17
6. Proses Layanan Peminatan.....	18
7. Kendala Pelaksanaan Layanan Peminatan	19
8. Evaluasi Layanan Peminatan	19
9. Masa Pandemi Covid 19	20
10. Bentuk Layanan Peminatan.....	22
B. Penelitian Yang Relevan	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Latar dan Waktu Penelitian	26
C. Instrumen Penelitian.....	26
D. Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	32

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	34
1. Merancang Tujuan Layanan.....	34
2. Merancang Materi Layanan	38
3. Merancang Metode dan Teknik Layanan	40
4. Merancang Draft Media yang Dikembangkan.....	42
B. Proses Layanan Peminatan	43
1. Materi Layanan	43
2. Waktu Pelaksanaan.....	46
3. Strategi Pemberian Layanan	47
C. Kendala Pelaksanaan Layanan.....	49
1. Kendala Waktu Pelaksanaan.....	49
2. Kendala Pelaksanaan <i>Daring</i>	50
D. Evaluasi Layanan Peminatan	52
E. Pembahasan	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Implikasi	62
C. Saran.....	62

BAB V DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peminatan merupakan suatu keinginan yang diminati seseorang dan akan berusaha untuk mendapatkannya, dalam pendidikan peminatan merupakan suatu program yang diberikan pada siswa untuk mengakomodasi pilihan minat bakatnya. Hal ini bertujuan untuk perluasan lingkup pendalaman mata pelajaran yang dipelajari di sekolah, lebih lanjut pendidikan di SMA pemilihan jurusan sangat penting dilakukan oleh siswa, akan tetapi semua siswa baru akan sulit menentukan jurusan apa yang akan dipilihnya, dikarenakan belum mengetahui seluk beluk penjurusan yang ada di SMA. Menurut modul Kemendikbud (2013:41), “Pelayanan peminatan peserta didik untuk mengarahkan minat studi peserta didik sebagaimana dimungkinkan oleh konstruk dan isi kurikulum yang berlaku”. Menurut pendapat di atas, peminatan peserta didik bertujuan untuk mengarahkan siswa untuk memilih peminatan studi peserta didik sesuai dengan apa yang diminati oleh siswa tersebut. Menurut Permendikbud nomor 111 tahun 2014, menyatakan bahwa “Peminatan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan peserta didik/konseli dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan/atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan”.

Maka dari itu peran guru BK sangat *central* keberadaannya, guru BK akan memberikan layanan terhadap siswa agar siswa tidak salah pilih dalam menentukan jurusan yang akan dipilihnya. Pertama guru BK akan memberikan layanan orientasi untuk tahap pengenalan jurusan yang ada di sekolah, kemudian guru BK akan memberikan layanan informasi agar siswa mengetahui seluk beluk jurusan yang akan dipilihnya, kemudian yang terakhir guru BK akan memberikan layanan peminatan untuk membantu siswa merencanakan jurusan apa yang dipilihnya sesuai dengan minat bakatnya. Layanan peminatan bertujuan agar siswa dapat menempatkan diri

sesuai dengan kemampuan minat bakatnya di sekolah. Menurut Kusri (2016:50) mengatakan bahwa,

Peminatan peserta didik merupakan suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik dalam bidang keahlian yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada. Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk memahami diri, merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab. Di samping itu juga membantu individu dalam memilih, meraih dan mempertahankan karir untuk mewujudkan kehidupan yang produktif dan sejahtera, serta untuk menjadi warga masyarakat yang peduli kemasalahatan umum melalui pendidikan.

Pendapat di atas sejalan dengan pemaparan yang ada di ABKIN dalam (Makrifah dan Nuryono, 2014:2) yang menyatakan bahwa. Tujuan peminatan adalah membantu peserta didik dalam menetapkan pilihan dan menjalani peminatan serta pendalaman mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan yang sedang ditempuh, arah pilihan karir dan atau pilihan studi lanjutan sampai ke jenjang berikutnya.

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum dalam skripsi (Husna. 2015:3) memaparkan bahwa Pelayanan peminatan adalah pelayanan yang secara khusus tertuju kepada peminatan/ lintas minat/ pendalaman minat peserta didik sesuai dengan konstruk dan isi kurikulum yang ada. Arah peminatan/ lintas minat/ pendalaman minat ini terkait dengan bidang bimbingan pribadi, social, belajar dan karir dengan menggunakan segenap perangkat (jenis layanan dan kegiatan pendukung) yang ada dalam pelayanan BK.

Dari pemaparan di atas, pelayanan peminatan peserta didik ditujukan secara khusus terhadap peminatan siswa, penjurusan siswa dan studi lanjutan siswa. Peminatan siswa disesuaikan berdasarkan kurikulum yang ada. Dalam pelaksanaan pelayanan peminatan ada beberapa langkah yang harus dilakukan, menurut kemendikbud, (2013:23) ada beberapa langkah yang harus dilakukan sebelum melaksanakan layanan peminatan di sekolah

yaitu “pengumpulan data, pemberian informasi peminatan, identifikasi dan penetapan peminatan, penyesuaian, serta monitoring dan tindak lanjut”. Langkah-langkah tersebut sangat perlu dilakukan sebelum pelaksanaan layanan peminatan, karena akan berpengaruh terhadap peminatan yang akan dipilih siswa nantinya.

Pada saat ini sedang terjadi sebuah wabah yang menyerang seluruh masyarakat dunia yaitu virus corona atau yang lebih dikenal dengan sebutan covid 19. Menurut Suni (2020:14), ”covid 19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan dengan gejala demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, sesak napas, letih, dan lesu. Pada kasus berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, hingga kematian”.

Corona merupakan suatu virus berbahaya yang menyerang saluran pernapasan, efek yang ditimbulkan virus ini bagi manusia akan mengalami demam tinggi, sesak nafas, sampai merenggut nyawa. Dampak lain dari virus ini ialah terhentinya proses belajar mengajar di sekolah, terganggunya pekerjaan kantoran, serta menurunnya pemasukan pedagang. Terhentinya proses belajar mengajar di sekolah sangat merugikan bagi siswa, apalagi diterapkannya system pembelajaran daring yang kurang efektif dan agak membingungkan bagi sebagian siswa. Selain dampak yang sangat mengganggu bagi siswa, virus corona juga menghambat pelayanan-pelayanan di sekolah, terlebih bagi pelayanan BK. Pelayanan BK sangat penting bagi siswa, karena melalui guru BK siswa terbantu dalam mengentaskan permasalahan yang dialaminya, seperti masalah belajar, masalah muda-mudi, hingga masalah karir. Dengan meningkatnya perkembangan virus corona, pelayanan BK menjadi terganggu seperti layanan informasi, layanan orientasi, layanan peminatan dan lain sebagainya. Layanan peminatan sangat penting bagi kelangsungan karir siswa, terutama bagi siswa kelas X SMA, mereka sangat membutuhkan layanan peminatan untuk memilih jurusan yang ada di sekolah mereka masuki. Akan tetapi dengan adanya virus corona proses konseling menjadi terkendala. Pemberian layanan peminatan secara normal dilakukan

disekolah, dengan sistem perkelas maupun perindividu, akan tetapi selama masa covid 19 pemberian layanan peminatan dilakukan secara daring atau secara online.

Dalam pelaksanaan layanan peminatan akan menemukan hambatan-hambatan yang akan menjadi permasalahan dalam proses pelaksanaan layanan peminatan. Seperti beberapa kasus yang penulis rangkum dalam jurnal Dewi dan Nuryono (2014:6), dimana hambatan-hambatan proses peminatan beberapa SMA di Surabaya terjadi karena beberapa faktor yaitu: 1) Dorongan orang tua yang terlalu memaksakan kehendak agar anaknya memilih jurusan MIA sedangkan dari hasil tes psikologi, nilai semester 1 sampai 5 yang diambil dari nilai rapor SMP dan hasil nilai ujian nasionalnya tidak mendukung anak tersebut untuk duduk di jurusan MIA. 2) Keinginan peserta didik yang memilih jurusan MIA, akan tetapi nilai ujian nasional, nilai rapor dan hasil tes psikologinya tidak memungkinkan untuk memilih jurusan tersebut.

Dari hasil observasi awal penulis di SMA.N 2 Batusangkar pada tanggal 17 September 2020, saya melihat, masih banyak siswa kelas X yang kesulitan atau kebingungan dalam memilih jurusan sesuai dengan minat dan bakat siswa, serta masih ada siswa yang memilih jurusan hanya ikut-ikutan temannya, ada juga siswa yang memilih jurusan asal pilih saja, maka dari itu penulis merasa penting mengangkat judul ini, apalagi dalam masa pandemi covid 19 saat ini. Dengan adanya pembelajaran daring saat ini maka makin terbatasnya tatap muka antara tenaga pendidik dengan siswa siswinya, dengan keadaan seperti saat sekarang ini maka terbatasnya pelayanan yang ada pada BK. Dari hasil observasi diatas, maka penulis merasa perlu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan peminatan pada masa covid 19 pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar, Maka judul penelitian ini **“Pelaksanaan Layanan Peminatan pada masa Covid 19 di kelas X SMAN 2 Batusangkar”**

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Pelaksanaan Layanan Peminatan Pada Masa Covid 19 di Kelas X SMA N 2 Batusangkar”

C. Sub Fokus

- a. Perencanaan layanan peminatan selama masa covid 19 di kelas X SMA 2 Batusangkar
- b. Proses layanan peminatan selama masa covid 19 di kelas X SMA 2 Batusangkar
- c. Kendala pelaksanaan selama masa covid 19 layanan peminatan di kelas X SMA 2 Batusangkar
- d. Evaluasi layanan peminatan selama masa covid 19 di kelas X SMA 2 Batusangkar

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pelaksanaan layanan peminatan selama masa covid 19 di kelas X SMA 2 Batusangkar
2. Untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan layanan peminatan di kelas X SMA 2 Batusangkar
3. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam pelaksanaan layanan peminatan selama masa covid 19 di kelas X SMA 2 Batusangkar
4. Untuk mengetahui evaluasi akhir dari pelaksanaan layanan selama masa covid 19 di kelas X SMA 2 Batusangkar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan memperoleh wawasan terkait dengan pelaksanaan layanan peminatan pada siswa di masa covid 19 Bagi guru BK untuk menambah referensi pentingnya layanan peminatan pada siswa di masa covid 19.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, untuk mengetahui pentingnya layanan peminatan bagi siswa dan menjadi bahan acuan terhadap penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, dapat melaksanakan layanan peminatan pada masa covid 19-19 secara tepat dan.
 - b. Bagi guru BK, dapat memberikan layanan peminatan agar tepat sasaran pada siswa selama masa covid 19.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melanjutkan pendalaman teori terkait layanan peminatan pada siswa di masa covid 19.
3. Luaran Penelitian

Target yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk layak dipublikasikan menjadi artikel jurnal ilmiah.

E. Defenisi Istilah

1. Layanan Peminatan

Agar memudahkan pemahaman dalam memahami konsep pada variable, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan variable yakni: **Pelaksanaan layanan peminatan pada masa covid 19**. Menurut Agustrian et.all, (2018:7) mengatakan bahwa, “pelaksanaan adalah upaya untuk menjalankan apa yang telah direncanakan sebelumnya, melalui pengarahan dan permotivasian agar kegiatan dapat berjalan secara optimal dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan”.

Menurut POP BK, (2016:75), Layanan peminatan merupakan program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan atau pendalaman mata pelajaran atau muatan kejuruan. Peminatan peserta didik SMA merupakan proses pemilihan dan penetapan kelompok peminatan/ kelompok mata pelajaran, lintas minat atau pendalaman yang didasarkan atas potensi diri.

Berdasarkan pendapat di atas, pelaksanaan layanan peminatan pada masa pandemi covid 19 adalah upaya yang dilakukan selama masa pandemi covid 19 untuk menjalankan program layanan peminatan pada peserta didik, yang telah direncanakan atau terstruktur sesuai dengan target yang telah ditentukan, agar layanan yang diberikan tepat sasaran

dan peserta didik memilih lintas minat sesuai dengan potensi dirinya.

2. Masa Pandemi Covid 19

Masa pandemi covid 19 merupakan masa dimana suatu virus yang melanda kalangan masyarakat yang menyerang system poernapasan. Menurut Syafrida dan Hartati (2020:496) mengatakan bahwa, Pandemi Covid 19/Virus Corona pertama kali muncul kota Wuhan di Negara Cina. Penyebarannya sangat cepat dan mematikan. Penyebarannya melalui kontak langsung fisik manusia ditularkan melalui mulut, hidung dan mata. Upaya memutus mata rantai penyebaran Covid 19 dilakukan pemerintah dan lembaga keagamaan dengan menerbitkan beberapa peraturan untuk dipatuhi oleh masyarakat.

Menurut Suni (2020:14), "covid 19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan dengan gejala demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, sesak napas, letih, dan lesu. Pada kasus berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, hingga kematian".

Menurut pemamparan di atas, covid 19 pertama kali muncul di kota Wuhan Negara Cina, virus ini menyerang sistem pernapasan dengan gejala seperti demam, batuk pilek, sakit kepala, sesak napas, letoih dan lesu. Penyebaran virus ini melalui sentuhan atau kontak fisik langsung, antara sipenderita dengan orang yang belum terpapar virus ini. Adapun upaya memutuskan mata rantai penyebaran virus ini, pemerintah menerapkan *social distancing*, *pyscal distancing*, memakai masker, dan menempatkan westafel cuci tangan ditiap sudut kota.

Masa Pandemi Covid 19 yang penulis maksud disini adalah suatu pandemi virus yang menyerang sistem pernafasan dengan gejala seperti demam, batuk pilek, sakit tenggorokan, sesak napas, letih dan lesu hingga kematian.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok secara berkelanjutan dan sistematis, agar individu memahami makna diri, sehingga tiap individu bisa mengarahkan dirinya kearah yang baik dan bertindak secara wajar sesuai dengan norma-norma yang berlaku dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Mulyadi (2016:55) mengatakan bahwa.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seseorang yang mempunyai keahlian (konselor/ guru pembimbing) kepada seseorang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan hidup dan kemanfaatan sosial.

Berdasarkan pemaparan di atas pemberian bantuan yang diberikan konselor atau guru BK terhadap seseorang yang membutuhkannya, dan orang itu dapat menerima masukan atau bantuan yang diberikan konselor atau guru BK tersebut, maka hal ini sudah bisa dikatakan sebuah bimbingan, karena bimbingan merupakan upaya yang diberikan kepada individu untuk membimbing individu tersebut kearah yang lebih baik. Menurut Natawidjaja dalam (Sukardi, 2008:2) mengatakan bahwa,

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, pemberian bantuan yang diberikan kepada individu, dan dilakukan secara berkesinambungan sehingga

individu tersebut dapat memahami makna diri dan bertindak secara wajar dimanapun dia berada, baik dilingkungan tempat tinggal, di sekolah dan tempat-tempat umum lainnya, hal ini merupakan sebuah bimbingan yang baik dan benar, dan lebih sempurna lagi apabila individu tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam bimbingan dan konseling, bimbingan akan lebih sempurna lagi apabila disertai dengan konseling, karena bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan yang sangat erat ikatannya dan tidak dapat dipisahkan. Konseling merupakan hubungan timbal balik yang dilakukan seseorang yang profesional atau biasa disebut konselor/ guru BK terhadap individu yang membutuhkan bantuan konselor, dimana individu tersebut sedang mengalami hal-hal yang mengganjal pikiran dan mengganggu kehidupan efektifnya sehari-hari, dalam proses konseling konselor hanya membantu memberi masukan terhadap masalah konseli dan berusaha memandirikan serta mengarahkan konseli untuk mengentaskan permasalahan yang dia alami. Proses konseling akan efektif apabila dilakukan secara *face to face* atau tatap muka antara konselor dan konseli, agar ikatan yang dijalin semakin erat sehingga proses konseling berjalan dengan lancar dan tepat sasaran, dalam proses konseling sangat diharapkan keterbukaan klien terhadap permasalahannya dan kepercayaan terhadap konselor agar hilangnya kehidupan efektif sehari-hari terganggu dan terciptanya kehidupan efektif sehari-hari. Konseling tidak hanya membantu individu-individu yang bermasalah saja, konseling juga membantu perkembangan optimal dan kemandirian peserta didik di sekolah, dalam mengembangkan aspek pribadi, belajar, sosial dan karir peserta didik. Menurut Natawidjaja dalam (Sukardi, 2008:4) menyatakan bahwa,

Konseling adalah satu jenis pelayanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, dimana yang

seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu konseli) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.

Dapat disimpulkan bimbingan dan konseling merupakan satu hal yang tak dapat dipisahkan karena bimbingan konseling merupakan hubungan timbal balik antara klien dan konselor, dimana klien memiliki suatu permasalahan yang akan di konsultasikan kepada konselor, dan konselorpun memberikan pelayanan konseling agar individu atau klien dapat memahami dirinya sendiri dan dapat mengentaskan permasalahan yang dialaminya. Menurut Mulyadi (2016:58) mengatakan bahwa, “Konseling adalah pertemuan empat mata antara konselor (orang yang ahli) dengan klien (orang yang menerima bantuan) melalui wawancara profesional dalam rangka upaya membantu klien dalam mengatasi permasalahan yang diadapinya”. Berdasarkan pemaparan di atas, pertemuan yang dilakukan konselor dan konseli secara empat mata melalui pembicaraan yang profesional, untuk membantu konseli mengatasi permasalahan yang dialaminya, merupakan proses konseling yang baik karena telah mlakukannya konseling secara tatap muka.

Lebih lanjut Mulyadi (2016:60) meneruskan gagasannya bahwa.”Bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada individu (klien) yang mengalami masalah baik pribadi, sosial, belajar, karier dengan harapan klien mampu membuat pilihan dalam menjalani hidupnya”. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bimbingan dan konseling menurut Mulyadi merupakan bantuan seorang guru BK atau konselor kepada peserta didik atau klien yang mengalami masalah internal maupun eksternal dengan hasil akhir masalah yang dialami klien terentaskan dan klien mampu membuat pilihan dalam menjalani

hidupnya sehari-hari.

Proses bimbingan dan konseling tidak bisa dikatakan sebuah proses apabila tidak memiliki tujuan, adapun tujuan dari bimbingan dan konseling. Menurut Prayitno (1999:114) mengatakan bahwa tujuannya terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus yaitu,

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status social ekonomi), serta sesuai dengan tuntunan positif lingkungannya.

Adapun tujuan khusus dari bimbingan dan konseling menurut Prayitno (1999:114) mengatakan bahwa.”Tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu”.

Tugas pokok bimbingan dan konseling memberikan pelayanan kepada klien secara maksimal dan optimal, layanan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan klien, dalam bimbingan dan konseling ada beberapa macam layanan antara lain layanan orientasi, layanan informasi, layanan peminatan, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi.

2. Layanan Peminatan

Dalam dunia pendidikan para peserta didik akan merasa canggung terhadap pemilihan jurusan, terutama siswa baru SMA yang belum sama sekali mengetahui tentang penjurusan yang ada di SMA, maka dari itu peran guru BK sangat penting terhadap perencanaan

peminatan atau pemilihan jurusan peserta didik baru, dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik agar memilih jurusan sesuai dengan minat dan bakat, maka guru BK memberikan layanan peminatan terhadap peserta didik baru agar pemilihan peminatan sesuai dengan minat bakat serta kemampuan diri, dengan demikian peserta didik tidak canggung lagi dalam menentukan jurusannya di SMA.

Peminatan berasal dari kata minat yang berarti kecenderungan dan keinginan yang cukup kuat berkembang pada diri individu yang terarah dan terfokus pada terwujudkannya suatu kondisi dengan mempertimbangkan kemampuan dasar, bakat, minat, dan kecenderungan pribadi individu. Putri et.all,(2017:93).

Berdasarkan pendapat di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa peminatan merupakan sebuah kecenderungan atau keinginan yang kuat pada diri individu, agar dalam mewujudkan keinginannya lebih fokus dan terarah sesuai kemampuan minat bakat dan merupakan sebuah proses yang berkesinambungan oleh guru BK, untuk memfasilitasi peserta didik mencapai tujuan pendidikan nasional, oleh karena itu peminatan harus berpijak pada kaidah-kaidah dasar yang terkandung dalam kurikulum. Menurut Winkel dalam (Tohirin, 2007:153) mengatakan bahwa, “Layanan peminatan adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih sekolah dan madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu”.

Menurut pemaparan diatas, peran guru BK sangatlah penting bagi kelangsungan karir ataupun masa depan peserta didik apalagi dalam masa pandemi covid 19, terbatasnya tatap muka di sekolah, membuat peserta didik kebingungan menentukan pemilihan jurusan dan karir mereka, terutama bagi peserta didik baru yang belum mengetahui seluk beluk penjurusan, pasti akan kebingungan dalam menentukan pilihannya, oleh karena itu keberadaan guru BK sangat vital bagi, karena dapat membantu kesulitan siswa dalam menentukan pilihan

peminatan mereka. Menurut Cahyono (2019:82) mengatakan bahwa,

Layanan peminatan merupakan layanan bimbingan dan konseling yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat serta kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan pendalaman mata pelajaran atau muatan kejuruan (Kemendikbud, 2016).

Layanan peminatan, merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu siswa dalam menentukan karir atau peminatan penjurusan mata pelajaran yang akan dimasukinya di SMA. Menurut Safitri et.all (2017:23) mengatakan bahwa, “Layanan perencanaan individual dan peminatan sebagai layanan untuk merencanakan dan mempersiapkan masa depan peserta didik dengan memperhatikan potensi yang ada pada dirinya termasuk memperhatikan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki”.

Menurut pemaparan di atas, layanan peminatan merupakan sebuah pelayanan yang diberikan untuk merencanakan dan mempersiapkan masa depan peserta didik dan lebih memfokuskan potensi peserta didik, termasuk memperhatikan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Menurut Kusri (2016:50) mengatakan bahwa, “Peminatan siswa merupakan suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh siswa dalam bidang keahlian yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada”. Selanjutnya menurut Raharjeng dan Christiana (2014:3) mengatakan bahwa,

Pelayanan peminatan di Sekolah Menengah Atas sesuai dengan keputusan Kemendikbud tahun 2013 bahwa guru BK/Konselor dalam menempatkan siswa dalam peminatan akademik, lintas minat, dan pendalaman minat harus mempertimbangkan prestasi belajar, prestasi non akademik, pernyataan minat siswa, perhatian orang tua dan potensi siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, layanan peminatan merupakan suatu program kurikuler untuk memenuhi kebutuhan minat bakat siswa dalam mengembangkan potensi siswa untuk memperluas

pendalaman mata pelajaran, yang difasilitasi oleh guru BK agar siswa dapat memilih jurusan sesuai dengan kemampuan minat bakat atau potensi diri masing-masing siswa. Pelayanan ini bertujuan agar siswa bisa menempatkan diri sesuai dengan potensi dirinya. Hal ini tidak terlepas sebagaimana fungsi-fungsi yang ada dalam BK diantaranya “fungsi pemahan, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, serta fungsi pengembangan dan pemeliharaan”. (Tohirin, 2011:154).

Proses pelaksanaan layanan peminatan tentunya memiliki tujuan-tujuan yang harus dicapai agar pelayanan yang diberikan tepat sasaran, menurut Fitriyani (2017:295) mengatakan bahwa,

Tujuan layanan peminatan dan perencanaan individual membantu konseli agar memiliki pemahaman tentang diri dan lingkungannya, mampu merumuskan tujuan, perencanaan, atau pengelolaan terhadap perkembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Selain itu agar konseli dapat melakukan kegiatan berdasarkan pemahaman, tujuan, dan rencana yang telah dirumuskan.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan layanan peminatan merupakan sebuah bantuan yang diberikan guru BK agar peserta didik memiliki pemahaman diri dan lingkungannya. Selain ditujukan kepada peserta didik, layanan yang diberikan bersifat individu karena didasarkan atas peminatan.

3. Aspek Layanan Peminatan

Agar tercapainya tujuan layanan peminatan, ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan sebelum siswa memilih jurusan yang akan dia masuki, aspek ini menjadi penentu apakah siswa itu tepat memasuki suatu jurusan atau tidak, ini tentunya perlu dipertimbangkan lebih matang. Menurut kemendikbud dalam (Husna, 2015:14) mengatakan bahwa, aspek yang dapat dijadikan pertimbangan agar tujuan layanan peminatan tercapai dengan maksimal.

4. Aspek prestasi belajar yang diperoleh peserta didik, yang dapat dijadikan sebagai prediksi keberhasilan berikutnya. Peserta didik yang berprestasi dalam hal hitung-hitungan, dapat terlihat dari nilai matematikanya, peserta didik yang berprestasi dalam bidang sains maka dapat dilihat dari nilai IPA nya.
5. Aspek prestasi non akademik, seperti pidato, menyanyi, puisi, drama, tenis, basket, dan lain sebagainya. Prestasi non akademik ini merupakan gambaran bahwa peserta didik tersebut memiliki bakat dalam bidang tertentu. Prestasi non akademik yang diperoleh peserta didik dapat dibuktikan dengan piagam penghargaan yang dimilikinya.
6. Aspek minat belajar yang tinggi, dapat terlihat dari keinginan yang kuat dan perasaan senang, antusias dan sungguh-sungguh saat mengikuti suatu mata pelajaran tertentu. Minat belajar yang dimiliki peserta didik dapat dilihat melalui observasi dan tanya jawab langsung dengan konselor dan peserta didik.
7. Aspek cita-cita yang dimiliki peserta didik. Cita-cita tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajarnya. Hal tersebut dikarenakan hasil yang diperoleh peserta didik akan mempengaruhi ketercapaian cita-citanya.
8. Aspek perhatian dan dukungan orang tua. Restu, dukungan, semangat dan perhatian orang tua dapat menjadi kekuatan spiritual bagi peserta didik. Hal tersebut membuat peserta didik merasa lebih semangat dan lebih lancer dalam menjalankan segala aktifitasnya.
9. Aspek potensi peserta didik, hal ini dapat diketahui dengan menggunakan instrumen tes psikologis, dan tes peminatan. Semua hal diatas dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh konselor sekolah dalam penetapan arah peminatan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas, aspek-aspek yang harus dilakukan oleh guru BK sebelum peserta didik memilih jurusan yang akan dia masuki, diantaranya, pertama aspek prestasi belajar yang dapat melihat bagaimana perkembangan prestasi belajar siswa tersebut apakah tepat dia memilih jurusan yang dia pilih atau tidak, kedua aspek non akademik dilakukan untuk melihat prestasi siswa diluar aspek akademik, aspek ini berguna untuk melihat prestasi siswa diluar aspek akademik atau lebih dikenal sebagai aspek ekstrakurikuler, ketiga aspek minat belajar, aspek ini akan melihat sebagaimana besar minat siswa tersebut memasuki jurusan yang dia ingini, keempat

aspek cita-cita, aspek ini dapat menentukan jurusan apa yang tepat untuk siswa tersebut, sesuai dengan cita-citanya. Dengan adanya aspek ini diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi dan minat belajarnya agar memilih jurusan sesuai dengan cita-cita dan dapat mewujudkan cita-citanya tersebut, kelima aspek dukungan orang tua, aspek ini sangat mendukung bagi terwujudnya keinginan siswa tersebut dalam memilih jurusan, dengan adanya dukungan penuh dari orang tua diharapkan menjadi kekuatan spiritual bagi siswa, dan siswapun menjadi lebih giat belajar dan semangat dalam menjalankan tugasnya di jurusan yang dia pilih, keenam aspek potensi peserta didik, aspek ini dilakukan menggunakan instrumen tes psikologi dan peminatan, ini akan memudahkan guru BK dalam melihat kemampuan siswa dan menjadi pertimbangan oleh guru BK dalam penetapan peminatan siswa.

4. Perencanaan Layanan Peminatan

Sebelum memberikan layanan peminatan, tentu adanya rencana-rencana yang harus dilakukan guru BK, agar layanan yang diberikan sesuai harapan dan tepat sasaran. Perencanaan merupakan hal penting yang dilakukan sebelum melakukan suatu kegiatan, perencanaan ini berfungsi untuk memanaajemen hal-hal penting yang mana di dalam perencanaan itu terdiri dari kegiatan menjelaskan tujuan, membuat strategi, dan mengembangkan rencana kerja. Ada beberapa tahapan-tahapan perencanaan yang harus dilakukan guru BK. Menurut Makrifah dan Nuryono (2014:5) ada beberapa tahap perencanaan peminatan

Langkah pertama, Merancang tujuan layanan peminatan yang akan diberikan. Langkah kedua merancang draft materi yang akan dijadikan layanan peminatan. Langkah ketiga, merancang metode dan teknik layanan. Langkah keempat, merancang kerangka buku paket peminatan. Langkah kelima, merancang draf media yang akan dikembangkan Langkah keenam, menentukan alat dan prosedur evaluasi untuk mengukur akseptabilitas model yang dikembangkan..

5. Langkah-langkah Pelaksanaan Layanan Peminatan

Langkah merupakan tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, maka dari itu dalam pelaksanaan layanan peminatan, konselor atau guru BK harus melakukan langkah untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan layanan peminatan, agar pelayanan yang diberikan sesuai target atau tepat sasaran, adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam memberikan layanan peminatan sebagai berikut, Langkah pertama, adalah mengumpulkan data peserta didik agar guru BK mengetahui informasi tentang kemampuan diri peserta didik sebelum menetapkan peminatan yang akan dipilih, data yang digunakan seperti data hasil belajar siswa, data nilai ujian nasional, serta kemampuan minat dan bakat siswa. “Data yang diperoleh dalam langkah-langkah pelaksanaan layanan peminatan terdiri dari data tes dan non tes. Data tes seperti tes psikologi dan tes peminatan sedangkan data non tes seperti dokumentasi, angket, wawancara dan observasi”. (kemendikbud, 2013:24).

Langkah kedua adalah pemberian informasi, pemberian informasi sangat penting bagi peserta didik, dengan adanya pemberian informasi yang diberikan guru BK, siswa akan mengetahui seluk beluk penjurusan yang ada di sekolah. Menurut kemendikbud (2013:25) menyatakan bahwa

Calon peserta didik diberikan informasi selengkapnya tentang pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas minat mata pelajaran dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran yang ada di SMA, dengan informasi tersebut diharapkan peserta didik dapat memilih kelompok mata pelajaran, pilihan pelajaran lintas minat dan pendalaman mata pelajaran yang sesuai dengan minatnya.

Langkah ketiga adalah identifikasi dan penetapan peminatan, langkah ini digunakan guru BK untuk mengidentifikasi kemampuan

peserta didik untuk menetapkan peminatan, sesuai dengan kemampuan diri serta minat dan bakat peserta didik. Identifikasi dilakukan melalui pengecekan, hasil prestasi belajar siswa, non akademik, dan nilai ujian nasional, serta hasil tes psikologi yang dilakukan di sekolah.

Langkah keempat adalah penyesuaian, penyesuaian dilakukan untuk memantapkan pilihan peserta didik, apakah peminatan yang dipilih telah sesuai dengan keinginannya, hal ini sangat perlu dilakukan, agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang optimal dan menuju masa depan yang cemerlang. Menurut kemendikbud (2013:29) menyatakan bahwa,

Penyesuaian terhadap peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas minat pelajaran dan peminatan pendalaman mata pelajaran yang dipilih dan ditetapkan peserta didik. Apabila peserta didik masih bimbang, ragu atau khawatir dengan peminatannya, maka dapat berkonsultasi dengan guru BK.

Langkah kelima adalah monitoring dan tindak lanjut, langkah ini dilakukan untuk memantau keberhasilan peserta didik dalam peminatan atau jurusan yang dia ikuti.

6. Proses Layanan Peminatan

Proses merupakan rangkaian hal yang sedang dilakukan dalam suatu kegiatan, proses dilakukan secara berurutan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan sebelum proses terjadi, begitupun dengan proses layanan peminatan yang ada di sekolah. Menurut Triyono et.all, (2018:19), “untuk mewujudkan proses layanan peminatan yang efektif, dibutuhkan seperangkat instrumen yang dapat mengungkap tentang permasalahan siswa secara optimal, termasuk permasalahan mengenai kesiapan studi lanjut yang dimiliki para siswanya”. Berdasarkan pendapat di atas, proses layanan peminatan efektif jika menggunakan seperangkat instrument agar

sasaran yang dituju tepat sasaran dan siswa pun masuk ke peminatan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Menurut Arsyad dalam (Setiawan et.al 2018:36),

Dalam proses layanan peminatan hendaknya memperhatikan kriteri media pembelajaran yakni, sesuai dengan tujuan yang dicapai, tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi, media yang dipilih mudah diperoleh dan mudah digunakan, guru terampil menggunakannya, pemilihan media harus mempertimbangkan jumlah siswa karena belum tentu media yang digunakan untuk kelompok kecil tidak efektif untuk kelompok besar dan media yang digunakan memenuhi mutu teknis.

7. Kendala Pelaksanaan layanan peminatan

Kendala merupakan hambatan-hambatan yang sering timbul dalam suatu usaha, tak terkecuali dalam pelaksanaan layanan peminatan. Pelaksanaan layanan peminatan akan timbul beberapa kendala yang akan menjadi terhambatnya proses pelaksanaan layanan, mulai dari minimnya pengetahuan siswa tentang penjurusan, bimbangannya siswa dalam pemilihan jurusan karena harus mengikuti kehendak orang tuanya dan lain sebagainya. Menurut Cahyono (2019:83) ada beberapa kendala yang terjadi saat pelaksanaan layanan peminatan antar lain, “banyaknya orang tua yang memaksakan anaknya untuk memilih kelompok peminatan tertentu, kurangnya pemahaman guru BK tentang akademik, waktu pelaksanaan yang relatif singkat, serta ketidaksesuaian antara keputusan sekolah dengan keinginan siswa dan orang tua serta hasil penempatan yang tidak mendapat dukungan dari orang tua”.

8. Evaluasi Layanan Peminatan

Setelah memberikan layanan, pastinya akan dilakukan evaluasi agar dapat melakukan penilaian terhadap pemberian layanan yang telah dilakukan. Menurut Raharjeng dan Christiana (2014:3) mengatakan bahwa “Evaluasi layanan peminatan peserta didik

merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan pelayanan itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Evaluasi ini sangat penting dilakukan, karena evaluasi berguna untuk mengetahui keefektifan layanan yang diberikan terhadap siswa. Menurut POP BK SMA, evaluasi terbagi 2 yaitu, evaluasi proses adalah “evaluasi yang dilakukan melalui analisis hasil penilaian proses selama kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling berlangsung, dan evaluasi hasil, merupakan evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari hasilnya”.

9. Masa Pandemi Covid 19

Pandemi covid 19 merupakan masa tersulit bagi umat manusia, karena covid 19-19 menjadi faktor utama penghambat proses belajar mengajar bagi dunia pendidikan, penghalang pekerjaan dikantor bagi PNS dan karyawan swasta, serta berkurangnya pendapatan penjualan bagi pedagang, covid 19 merupakan virus berbahaya yang dapat mengancam keselamatan manusia, bahkan bisa merenggut nyawa. Pada situasi saat ini, sangat tidak memungkinkan bagi pegawai dan karyawan swasta untuk bekerja di kantor, guru dan siswa untuk bersekolah serta pedagang untuk berjualan.

Akibat dampak virus covid 19 ini, proses belajar mengajar di sekolah serta pelayanan yang ada di sekolah terhambat pelaksanaannya, tidak terkecuali guru BK. Pelayanan yang ada di BK, tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya, akibat tidak bisa bertatap muka dengan peserta didik, apalagi dengan peserta didik baru (siswa kelas X SMA) yang sangat membutuhkan pelayanan BK dalam menentukan peminatan penjurusan, ini akan menjadi kendala dalam menjalankan pelayanan-pelayanan BK. Masa covid 19 ini menjadi faktor penghalang utama dalam dunia pendidikan, apalagi belajar tatap muka tidak bisa dilakukan oleh tenaga pendidik dengan peserta

didik. Menurut Syafrida dan Hartati (2020:496) mengatakan bahwa,

Covid 19 virus corona pertama kali muncul di kota Wuhan di Negara Cina. Penyebarannya sangat cepat dan mematikan. Penyebarannya melalui kontak langsung fisik manusia ditularkan melalui mulut, hidung dan mata. Upaya memutus mata rantai penyebaran Covid 19 dilakukan pemerintah dan lembaga keagamaan dengan menerbitkan beberapa peraturan untuk dipatuhi oleh masyarakat.

Menurut pemaparan diatas, virus ini pertama kali muncul di negara Cina lebih tepatnya di kota Wuhan, virus ini sangat mematikan dan penyebaran virus ini ditularkan melalui sentuhan langsung dengan si penderita covid 19, hidung, mulut dan mata, tidak bisa dipungkiri lagi bahwa pandemi covid 19 menjadi musuh utama bagi masyarakat dunia dan sangat merugikan banyak pihak, pemaparan dia atas sejalan dengan pendapat Suni (2020:14) menurut Suni, "Covid 19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan dengan gejala demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, sesak napas, letih, dan lesu. Pada kasus berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, hingga kematian", dengan adanya pandemi covid 19, setiap negara bergerak cepat untuk menghadang penyebaran virus corona tersebut, dengan melakukan *social distancing*, *lockdown* dan lain sebagainya. Maka dari itu aktifitas- aktifitas yang seharusnya berjalan dengan sebagaimana mestinya jadi terhambat oleh keberadaan virus ini. Menurut pemaparan Yunus dan Rezki (2020:228) menjelaskan bahwa,

Mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah. Diantaranya dengan memberikan kebijakan membatasi aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), bahkan kegiatan beribadah pun dirumahkan. Hal ini sudah menjadi kebijakan pemerintah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dianalisa dengan maksimal tentunya.

Dari penjelasan di atas, sangat jelas sekali bahwa virus ini sangat berbahaya dan tidak bisa disepelekan, karena bisa merenggut banyak korban, dengan situasi seperti ini segala sektor kehidupan masyarakat

menjadi lumpuh, segala aktivitas sosial dilarang dan ditunda untuk sementara waktu, melemahnya ekonomi masyarakat, ditutupnya tempat- tempat wisata, ditutupnya rumah-rumah ibadah dan melaksanakan ibadah di rumah saja serta dilarangnya aktivitas belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya kebijakan yang demikian, mengakibatkan para guru tidak bisa berbuat banyak, dikarenakan anjuran pemerintah yang melarang untuk datang ke sekolah, mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar serta pelayanan yang ada di sekolah untuk peserta didik. Menurut Handayani et.all (2020:122) “Covid 19 merupakan zoonosis, sehingga terdapat kemungkinan virus ini berasal dari hewan dan ditularkan kepada manusia”.

Berdasarkan pernyataan di atas, virus corona berkemungkinan berasal dari hewan yang ditularkan kepada manusia, karena virus ini bersifat zoonosis yang hanya berasal dari hewan. Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Yuliana (2020:189).

Covid 19 juga disebut dengan virus zoonotik yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan kepada manusia, banyak hewan liar yang dapat membawa pathogen dan bertindak sebagai vector untuk penyakit menular tertentu. Contohnya saja seperti kelelawar, tikus bamboo, unta dan musang yang merupakan binatang yang biasanya ditemukan untuk covid 19.

Dari dua pernyataan di atas, sangat jelas sekali bahwa virus ini berasal dari hewan karena memiliki zat *pathogen* yang bertindak sebagai *vector* untuk menularkan penyakit tertentu dan dapat menginfeksi manusia.

10. Bentuk Layanan Peminatan pada MasaPandemi Covid 19

Pandemi covid 19 19 memberi dampak negatif bagi semua masyarakat, segala aktivias yang berjalan sebagaimana mestinya harus diberi batasan agar penyebaran virus ini dapat berkurang, tak

terkecuali guru BK, guru BK harus memiliki strategi extra untuk menanggulangi pandemi covid 19 19. Pelayanan BK idealnya dilakukan secara tatap muka di sekolah, dimana guru BK akan memberikan layanan secara langsung kepada siswa, baik itu layanan individu maupun layanan klasikal. Dengan adanya pandemi ini guru BK menyiasati pelaksanaan layanan BK dengan menggunakan media elektronik melalui berbagai macam aplikasi agar pelaksanaan layanan kepada siswa terpenuhi. Menurut Frida dan Atikah, (2020:491) mengatakan bahwa

“Pandemi covid 19-19 memberikan tantangan tersendiri kepada guru bimbingan dan konseling. Mereka harus terlibat aktif dalam proses *learning from home* untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling. *Study from home* bertujuan agar proses pembelajaran tetap bisa berjalan seperti biasa walau harus menggunakan via onlie atau daring”.

B. Penelitian Relevan

Dalam penelitian yang penulis lakukan, peneliti akan mengemukakan penelitian terdahulu yang membahas tentang pelaksanaan layanan peminatan, dimana penulis juga mengangkat judul tersebut, untuk menghindari plagiasi dari hasil penelitian. Tujuannya untuk melihat sejauh mana hasil penelitian lain membahas masalah yang akan penulis teliti. Diantaranya yaitu,

1. Skripsi Mifta Hatul Husna, 2015, Pelaksanaan Layanan Peminatan oleh Konselor di SMP Se-Kabupaten Tanah Datar. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan layanan peminatan oleh konselor di SMP se-kabupaten Tanah Datar. Dalam skripsi ini terdapat pembahasan pelaksanaan layanan peminatan dimana pembahasan ini berkaitan dengan pelaksanaan layanan peminatan selama masa covid 19 dikelas X SMA N 2 Batusangkar. Namun dalam skripsi ini melaksanakan penelitian pada SMP se-kabupaten

Tanah Datar, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di SMA dan pelaksanaannya pada masa pandemi covid 19.

2. Berdasarkan artikel Rini Suwandi Raharjeng dan Elisabeth Christiana, S.Pd dalam jurnal BK, 20014, implementasi kurikulum 2013 bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan peminatan peserta didik SMA Negeri 2 Lamongan tahun ajaran 2013/2014. Jurnal ini tentang membahas tentang bagaimana gambaran pelaksanaan layanan peminatan peserta didik di SMA N 2 Lamongan, yang menjadi tanggung jawab dan tantangan bagi konselor. Dalam jurnal ini terdapat pembahasan yang berkaitan dengan pembahasan yang sedang penulis teliti yaitu pelaksanaan layanan peminatan pada masa covid 19 di kelas X SMA N 2 Batusangkar.
3. Berdasarkan skripsi Muhammad Nuh, 2019, yang membahas implementasi peminatan siswa dalam program bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas Islam terpadu Al-Fityah Pekanbaru. Skripsi ini membahas tentang implementasi peminatan siswa dan faktor yang mempengaruhi implementasi peminatan siswa. Pembahasan dalam skripsi ini berkaitan dengan topik yang peneliti teliti, dimana penelitian yang penulis teliti menyangkut tentang layanan peminatan.
4. Dalam skripsi Mayang Setiawati, 2015, yang membahas persepsi guru BK tentang pelayanan arah peminatan peserta didik dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri se-kabupaten Pekalongan. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana persepsi guru BK tentang pelayanan arah peminatan peserta didik, dimana pembahasan ini berkaitan dengan judul penelitian yang peneliti teliti yaitu pelaksanaan layanan peminatan pada masa covid 19 di kelas X SMA N 2 Batusangkar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk meneliti obyek yang asli atau langsung turun ke lapangan, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, Sugiyono (2012:1) mengatakan bahwa,

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah, obyek yang alamiah merupakan obyek yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa pada obyek penelitian, pengambilan data dilakukan secara gabungan, analisis dan bersifat induktif. Menurut Moleong, (2006:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah,

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif menjelaskan fenomena yang terjadi, dimana penyajian datanya menjelaskan atau mendeskripsikan hasil penelitian yang didapatkan. Penelitian kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menjelaskan atau mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan layanan peminatan pada masa covid 19-19 di SMA.N 2 Batusangkar.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang fenomenologi. Fenomenologi merupakan pendekatan yang mengkaji tentang fenomena-fenomena yang terjadi, dimana fenomena ini terjadi secara langsung atau secara alami tanpa adanya proses interpretasi. Menurut Littlejohn dalam (Kuswarno, 2007:165) menyatakan bahwa fenomenologi membuat pengalaman hidup yang sebenarnya menjadi data dasar realitas”. Dengan demikian fenomenologi berusaha menjelaskan pengalaman hidup menjadi data dasar. Lebih lanjut “fenomenologi berarti membiarkan segala sesuatu menjadi nyata sebagaimana aslinya, tanpa memaksakan kategori-kategori peneliti terhadapnya”

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan berkaitan dengan fenomena yang peneliti lihat, dimana penelitian ini akan dilaksanakan di SMA.N 2 Batusangkar. Waktu penelitian berlangsung dari tanggal 21 Juni 2021 sampai tanggal 22 Juni 2021.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, agar hasil dari penelitiannya menjadi lebih baik, lebih cermat, lengkap, sistematis sehingga menjadi lebih mudah untuk diolah dalam mendapatkan data. Menurut Kasmuri dkk, (2017:29) “Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen kunci atau utama”. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012:61). “penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti sendiri”. Peneliti yang menjadi instrumen akan melakukan penelitian dan mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta data yang diperlukan, serta mendengarkan jawaban yang diberikan subjek penelitian, agar bisa melihat fenomena yang terjadi sesuai dengan realita yang terjadi di SMA.N 2 Batusangkar.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber informasi dalam melakukan penelitian, sumber data berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dalam menggali informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian, menurut Lofland dan Lofland dalam (Moleong, 2006:157) menyatakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya dat tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Berdasarkan penjelasan di atas, sumber utamanya adalah penuturan atau penyampaian kata-kata yang disampaikan dan tindakan, selebihnya tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Menurut Kasmuri dkk, (2017:30) menyatakan bahwa “Sample sumber data dipilih secara *purposive* dan *snowball sampling*. Penentuan sampel sumber data masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan”. Menurut sumbernya, data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, Menurut Nugrahani, (2014:113) menjelaskan bahwa,

Data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau informant. Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya: buku, dokumen, foto, dan statistik. Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian, dalam fungsinya sebagai sumber data pelengkap ataupun yang utama bila tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai sumber data primer.

Berdasarkan pendapat ahli dapat dipahami bahwa sumber data adalah suatu hal yang penting untuk menjadi sumber informasi yang dibutuhkan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitiannya, pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer menurut peneliti adalah, guru BK yang melaksanakan layanan peminatan. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah beserta siswa kelas X SMA N 2 Batusangkar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, menurut Sugiyono, (2012:54), “*Purposive sampling* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”, karena dengan teknik *purposive sampling*, pengumpulan data sesuai dengan apa yang dibutuhkan saat penelitian, apabila tujuan penelitian sudah didapatkan, maka pertanyaan penelitian akan terjawab. Subjek yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini atau sumber data primernya yaitu, 2 orang guru BK SMAN 2 Batusangkar, sedangkan sumber data skundernya yaitu, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan beberapa guru mata pelajaran SMAN 2 Batusangkar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif ini diantaranya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam pengumpulan data peneliti akan melakukan observasi, dimana observasi berfungsi untuk pengamatan awal sebelum melakukan penelitian, seperti menurut pendapat Satori dan Komariah, (2011:105). “Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian”. Peneliti akan mengamati hal yang menjadi fokus dari penelitian nantinya, pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi pasif. “Jadi, dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut”. (Sugiyono, 2012:66). Dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, peneliti hanya mengamati langsung hal yang menjadi fokus penelitian serta mengambil kesimpulan dari yang diamati, hasil pengamatan yang akan dilakukan ini akan diperkuat dengan wawancara dan dokumentasi dengan pihak-pihak terkait sehingga data yang didapatkan menjadi lebih kuat.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan selanjutnya melalui wawancara, “wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab”. (Satori dan Komariah, 2011:130). Peneliti memperoleh keterangan melalui wawancara, dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan subjek, berkaitan dengan fokus penelitian.

Peneliti akan melakukan wawancara dengan menggunakan wawancara terstruktur, adalah “wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh” Sugiyono (2012:73), nantinya peneliti akan membuat atau menyiapkan sebuah instrument pedoman wawancara melalui pedoman ini wawancara akan dilakukan dengan narasumber yang menjadi sumber data nantinya.

3. Dokumentasi

Setelah melakukan observasi dan wawancara, pengumpulan data yang akan peneliti lakukan adalah dokumentasi, dokumentasi perlu dilakukan sebagai bukti penelitian dan akan menjadi lampiran pada hasil penelitian. “Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”. Satori dan Komariah (2011:149). Agar data yang di peroleh lebih akurat, peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen beserta data- data yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan peminatan di SMA N 2 Batusangkar.

F. Teknik Analisis Data.

Setelah mendapatkan data yang diperlukan, data tersebut selanjutnya akan dianalisis, analisis data merupakan penyusunan data agar teurut dan

tertata rapi sehingga memudahkan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Data yang diperoleh akan dianalisis oleh peneliti sendiri. Menurut Patton dalam (Moleong, 2006:280) menjelaskan bahwa, analisis data merupakan “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”, pendapat ini dipertegas lagi dengan pendapat Moleong, (2006:280), dimana analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”. Berdasarkan dua pemaparan di atas, analisis data akan diproses melalui pengorganisasian dan akan diurutkan terlebih dahulu agar memudahkan untuk membuat perumusan kerja yang didapat dari data yang diperoleh. Analisis data menurut Sugiyono (2012:87) yaitu,

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data yang telah didapat selanjutnya dianalisis, disini peneliti akan menggunakan metode analisis data terbagi tiga macam yaitu,

1. Reduksi data (Data Reduction)

"Langkah pertama dalam analisis data adalah reduksi data, mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya". (Sugiyono, 2012:92). Berdasarkan pendapat di atas reduksi berarti memfokuskan hal-hal penting untuk mencari tema dan polanya agar dapat memberikan gambaran yang akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Sugiyono, (2012:93) meneruskan, “Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan

keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”. Pendapat di atas diperkuat lagi dengan pendapat Moleong (2006:288) menjelaskan bahwa reduksi data terbagi dua yaitu 1) identifikasi data, merupakan bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus masalah penelitian. 2) Koding, berfungsi untuk memberikan kode pada setiap satuan agar dapat ditelusuri satuan sumber datanya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* atau sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Sugiyono, 2012:95)

Melalui penyajian data tersebut data dapat terorganisasikan dan tersusun, sehingga akan semakin mudah dipahami, peneliti akan menyajikan data yang telah terkumpul sebelumnya dalam bentuk uraian lalu mengkategorikannya dengan lebih tersusun lagi, sehingga terlihat jelas setiap bagian bagian dari pelaksanaan layanan peminatan yang dilakukan.

3. Conclusion Drawing (Verification)

Setelah melakukan penyajian data, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah conclusion drawing (Verification) untuk menyimpulkan data awal yang dilakukan dalam penelitian, menurut Sugiyono (2014:99)

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti akan menarik kesimpulan dari data yang telah didapatkan dan telah didisplay tadi sehingga dapat terlihat fenomena yang diteliti tersebut secara lebih jelas dan kredibel.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Validitas atau keabsahan data merupakan suatu kewajiban dalam penelitian, data dinyatakan tidak valid apabila data yang dilaporkan oleh peneliti berbeda dengan data yang sesungguhnya terjadi di lapangan, untuk menguji keabsahan data ini dapat dilakukan dengan berbagai cara.

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu data yang diperoleh dengan hasil wawancara. Menurut Sugiyono (2012:125) mengatakan bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Lebih lanjut menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono 2012:127) membagi triangulasi dalam beberapa macam yaitu,

Teknik pertama, Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik kedua, Triangulasi teknik Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan Teknik ketiga triangulasi waktu, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid, sehingga lebih kredibel.

1. Triangulasi sumber

Dilaksanakan dengan cara mengecek data ke beberapa sumber yang berbeda namun saling berkaitan. Satori dan Komariah (2011: 170) menyatakan bahwasanya triangulasi sumber yaitu “Mencari data sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain” Dalam penelitian ini penulis melakukan cek data ke beberapa sumber yang ada yang telah ditentukan sebelumnya, pertama peneliti akan memberikan pertanyaan kepada guru BK SMA Negeri 2 Batusangkar kemudian pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada kepala sekolah, dan wakil kepala. Jawaban yang diberikan oleh masing-masing responden memiliki inti yang sama meskipun dengan gaya bahasa penyampaian yang berbeda.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilaksanakan dengan cara mengecek data kepada sumber data dengan teknik atau cara yang berbeda. Menurut Sugiyono (2012: 127) “Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda” Dalam penelitian ini penulis mengecek data kepada sumber data dengan cara yang berbeda, seperti pada saat ingin mengetahui pelaksanaan layanan peminatan pada masa covid 19 dalam memberi layanan peminatan, selain wawancara dengan guru BK, penulis juga akan melihat proses pelaksanaan layanan peminatan pada masa covid 19 oleh guru BK.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Sesuai dari hasil tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, yaitu untuk mengetahui pelaksanaan layanan peminatan pada masa covid 19 di kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar. Pada BAB IV ini, peneliti akan memaparkan hasil temuan-temuan penelitian yang telah penulis laksanakan, dimana data yang diperoleh lebih kepada wawancara dan observasi dengan melihat langsung pelaksanaan layanan peminatan serta tes peminatan. Peneliti melakukan wawancara pertama pada tanggal 21 Juni 2021. Narasumber dan informan pada penelitian ini adalah guru BK selaku pelaksana layanan peminatan, kepala sekolah wakil kurikulum dan wakil kesiswaan. Pengumpulan data yang penulis lakukan berpedoman pada pedoman wawancara valid yang telah disusun sebelum penelitian ini berjalan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa pelaksanaan layanan peminatan pada masa covid 19 mengalami kesulitan, bahkan tidak bisa dilaksanakan sebagaimana mestinya. Tahapan pelaksanaan layanan peminatan pada masa covid 19 di kelas X meliputi: pertama, pengumpulan data siswa, kedua pemberian informasi tentang materi dan format pelaksanaan, ketiga identifikasi dan penetapan arah peminatan, keempat penyesuaian dan tahap kelima monitoring serta tindak lanjut dari pelaksanaan layanan peminatan.

1. Perencanaan layanan peminatan pada masa covid 19

a. Merancang tujuan layanan peminatan

Tujuan merupakan suatu target yang harus dicapai. Untuk mencapai tujuan dan mendapatkan hasil yang maksimal, maka harus memiliki rencana dan persiapan yang matang sebelum memberikan layanan peminatan. Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu

Mahdarina selaku guru BK, “sebelum melakukan pelaksanaan layanan peminatan, kami selaku guru BK mempersiapkan hal-hal apa saja yang diperlukan dalam memberikan layanan”. Sebelum melaksanakan layanan peminatan guru BK merancang atau membuat langkah-langkah kegiatan layanan. Dalam tahap perancangan ini ibu Mahdarina dibantu oleh ibu Hanum selaku guru BK kedua di SMA Negeri 2 Batusangkar. Pada dalam tahap perancangan ini, ibu Mahdarina dan ibu Hanum mendiskusikan tentang apa saja rencana, metode dan teknik yang digunakan dalam pelaksanaan layanan peminatan pada masa covid 19. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mahdarina,

Dalam tahap persiapan, ibu dengan ibu Hanum merancang rencana pelaksanaan layanan (RPL), RPL merupakan alat pembelajaran BK yang menjadi acuan dalam pelaksanaan layanan. RPL ini berisi komponen layanan, bidang layanan, tujuan layanan, metode dan teknik yang digunakan, langkah-langkah kegiatan serta evaluasi kegiatan”.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Hanum, “dalam sebuah pelaksanaan tentunya ada persiapan, persiapan yang kami lakukan adalah dengan membuat RPL sebelum memberikan layanan”. Berdasarkan data yang peneliti peroleh, peneliti menemukan rancangan rencana pelaksanaan layanan peminatan pada masa covid 19.

Adapun isi RPL tersebut adalah, perencanaan layanan berisi tentang komponen layanan, bidang layanan, topik/ tema layanan, alokasi waktu, tujuan layanan, metode, alat dan media yang digunakan, langkah- langkah kegiatan layanan serta evaluasi layanan.

Pada perencanaan awal tentunya BK memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan layanan peminatan, guru BK merancang tujuan layanan demi suksesnya dan lancarnya sebuah pelaksanaan. Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan

dengan ibu Mahdarina selaku guru BK tujuan yang hendak dicapai olehnya adalah

Menempatkan siswa pada peminatan yang tepat sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pemilihan peminatan merupakan langkah awal untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar maksimal kemudian dapat menyelesaikan pendidikannya dengan baik dan meraih cita-cita yang mereka impikan.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Nursisilta selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwasannya “tujuan peminatan merupakan penempatan siswa pada jurusan yang ada di sekolah sesuai dengan kemampuan diri, sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik”.

Kemudian pendapat tersebut ditambah lagi oleh Ibu Arnina wakil kesiswaan, “layanan peminatan bertujuan menempatkan siswa pada jurusan yang sesuai dengan keinginan dirinya tanpa paksaan dari siapaun, agar siswa bisa belajar dengan tekun demi meraih cita-citanya”.

Berdasarkan tiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan peminatan adalah agar siswa dapat memasuki peminatan sesuai dengan potensi diri dan minat bakat tanpa paksaan dari pihak manapun.

Lebih lanjut berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru BK di SMA Negeri 2 Batusangkar juga menyiapkan atau membuat metode, alat dan media yang akan digunakan saat pelaksanaan, ibu Mahdarina menyatakan bahwa “saat masa covid 19 ibu membuat metode pelaksanaan layanan peminatan dengan cara *Luring* dan *Daring*, serta media dan alat yang ibu gunakan berupa laptop, infocus, hp dan lain sebagainya yang dibutuhkan saat *Luring* dan *Daring*”.

Kemudian rancangan selanjutnya menyiapkan materi layanan yang akan diberikan. Materi layanan yang akan diberikan berupa materi peminatan IPA dan IPS serta angket peminatan dan lintas minat. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan ibu Mahdarina menjelaskan bahwasannya

Ibu menyusun angket peminatan dan lintas minat untuk diisi siswa saat pelaksanaan layanan peminatan dan ibu juga bekerja sama dengan guru mata pelajaran terkait soal-soal yang akan diberikan kepada siswa sebagai contoh atau pedoman sebelum siswa melakukan tes peminatan nantinya, angket dan soal-soal ini dibuat menjadi dua versi yang pertama dengan format hard copy untuk pelaksanaan *Luring* kemudian dengan google form untuk pelaksanaan *Daring*.

Berdasarkan pengamatan peneliti selanjutnya, persiapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan agar tepat sasaran adalah, informan dan pihak sekolah melaksanakan tes peminatan secara online. Pada masa pandemi tes peminatan di SMA Negeri 2 Batusangkar dilakukan secara online dimana para siswa datang ke sekolah untuk mengikuti tes peminatan dengan mematuhi protokol kesehatan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Mahdarina “SMA Negeri 2 Batusangkar melaksanakan tes peminatan secara online, dimana pihak sekolah bekerja sama dengan sebuah lembaga yang menyediakan tes peminatan ini secara online”.

Persiapan terakhir yang dilakukan oleh informan berupa evaluasi yang digunakan setelah pelaksanaan layanan dan tes peminatan selesai dilakukan, berdasarkan wawancara peneliti dengan informan, ibu Mahdarina menerapkan evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dari informan tentang tujuan peminatan, sesuai dengan pendapat Cahyono (2019:82), “Layanan peminatan merupakan layanan bimbingan dan konseling yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat serta kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan pendalaman mata pelajaran atau muatan kejuruan”.

b. Merancang materi layanan peminatan

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan bahwa dalam perancangan materi layanan, tentunya guru BK harus memperhatikan siapa yang menjadi sasaran pelayanan.

Pada layanan peminatan yang dilakukan informan, yang menjadi sasaran pelayanan merupakan kelas X, informan menyiapkan materi-materi yang berkaitan dengan kelas X.

Pada tahap perancangan materi peminatan ini ibu Mahdarina selaku guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran terkait perancangan materi peminatan yang akan diberikan. Ibu Mahdarina menjelaskan bahwa “dalam menyiapkan materi layanan ibu membutuhkan contoh soal peminatan IPA dan IPS yang akan diberikan siswa

Lebih lanjut temuan peneliti, informan bekerja sama dengan wakil kurikulum beserta guru mata pelajaran, ibu Mahdarina melanjutkan,

Ibu bekerja sama dengan guru mata pelajaran serta wakil kurikulum. Kerjasama yang dilakukan dengan guru mata pelajaran, agar guru mata pelajaran bisa menyiapkan contoh-contoh soal yang akan menjadi bahan acuan siswa dalam mengikuti tes peminatan nantinya. Siswa juga membutuhkan pengetahuan tentang kurikulum SMA, karena kurikulum SMA berbeda dengan kurikulum SMP. Perancangan materi layanan harus objektif, sistematis, terstruktur agar mudah dimengerti siswa.

Lebih lanjut temuan peneliti, perancangan materi dilakukan saat perancangan RPL dibuat, hal ini dilakukan agar RPL dan materi sejalan dan siap untuk melakukan pelaksanaan layanan. Ibu Mahdarina mengatakan bahwasannya “perancangan materi layanan dibuat bersamaan dengan pembuatan RPL agar antara RPL dan materi sinkron yang kemudian sama-sama siap untuk diberikan pelayanan”. Dalam perancangan materi, harus sistematis dan mudah dimengerti oleh siswa

Dari temuan di atas pengetahuan tentang kurikulum sangat penting diberikan pada siswa, apalagi siswa kelas X, tergolong baru di SMA tentunya kurikulum yang digunakan di SMA berbeda dengan SMP. Kemudian penyampaian materi layanan bersifat mudah dimengerti siswa, agar siswa tidak kebingungan dalam menerima layanan yang diberikan.

Adapun materi-materi yang dibutuhkan berupa materi peminatan IPA seperti contoh soal Biologi, Fisika dan Kimia. Sedangkan materi IPS hanya Ekonomi, Geografi dan Sosiologi. Ibu Mahdarina menjelaskan bahwa “

Untuk peminatan IPA dan IPS materi yang dibutuhkan soal biologi, fisika dan kimia sedangkan pada peminatan IPS Ekonomi, Geografi dan Sosiologi. Berbeda halnya dengan materi lintas minat, untuk pilihan lintas minat IPA berupa materi Ekonomi dan bahasa Inggris, dikarena pada peminatan IPA pelajaran Geografi dan Sosiologi merupakan pelajaran wajib bagi peminatan IPA maupun IPS, sedangkan pada lintas minat IPS tetap menyiapkan materi biologi, fisika dan kimia, karena memang tidak dipelajari oleh peminatan IPS.

Selain merancang materi layanan, guru BK juga merancang angket peminatan dan lintas minat, angket ini dibutuhkan siswa untuk memantapkan pilihannya dalam menentukan peminatan yang mereka inginkan. Angket peminatan berfungsi untuk mendapatkan informasi tentang identitas serta minat siswa terhadap pendidikan dan potensi diri siswa. Adapun isi dari angket ini yang telah dijelaskan ibu Mahdarina:

1. Data diri siswa sesuai kartu keluarga, data diri siswa dibutuhkan untuk mengetahui identitas diri siswa.
2. Nilai rapor, nilai rapor berguna untuk menjadi gambaran pertama, peminatan apa yang cocok dengan kemampuan diri siswa. Namun ini hanya gambaran utama, belum menjamin siswa akan duduk di peminatan IPA maupun IPS

3. Peminatan siswa dalam belajar, ini berfungsi untuk mengetahui pada peminatan apa yang diinginkan siswa tersebut.
4. Mata pelajaran lintas minat, bagian ini agar siswa mengetahui pelajaran apa saja yang ada pada peminatan IPA dan IPS
5. Minat pekerjaan/ jabatan, pada bagian ini agar mengetahui apa cita-cita dan keinginan siswa tersebut.
6. Rencana studi lanjut, berfungsi untuk mengetahui karir apa yang akan ditempuh oleh siswa setelah tamat dari SMA nantinya, apakah ingin melanjutkan kuliah atau langsung mencari pekerjaan dengan ijazah SMA.
7. Harapan orang tua, pada angket ini tidak hanya keinginan siswa saja yang akan diungkap, tetapi juga keinginan orang tua, jangan sampai perbedaan keinginan membuat anak malas belajar hingga putus sekolah.
8. Kartu identitas peserta didik, pada bagian ini lebih kurang sam dengan poin nomor satu, untuk mengetahui identitas diri siswa, tapi lebih spesifik lagi, mulai keterangan tentang diri siswa daalam keluarga, keterangan tempat tinggal, keterangan kesehatan siswa, keterangan pendidikan dan keterangan hobi dan olahraga siswa.
9. Biodata orang tua/ wali siswa, pada bagian terakhir ini, untuk mengetahui identitas orang tua, pekerjaan orang tua serta penghasilan orang tua.

c. Merancang metode dan teknik layanan

Metode dan teknik merupakan salah satu dari tercapainya tujuan layanan, dimana metode dan teknik berguna untuk melancarkan proses pelaksanaan layanan. Metode ini dikembangkan oleh guru BK untuk melaksanakan layanan peminatan. Berdasarkan hasil temuan

peneliti dengan guru BK, metode yang digunakan informan pada masa covid 19 ini dengan menggunakan metode *Luring* dan *Daring*. Metode ini digunakan karena masa pandemi covid 19 yang tidak memungkinkan guru BK melaksanakan layanan peminatan secara normal metode *Luring* digunakan saat pembelajaran tatap muka disekolah. Walaupun masa pandemi sekolah masih bisa dilakukan dengan cara tatap muka, akan tetapi harus mematuhi protokol kesehatan, dimana saat pelaksanaan layanan ini waktunya dibatasi dan tetap jaga jarak.

Sedangkan metode *Daring* dilakukan saat siswa melaksanakan sekolah *Home schooling*. Metode ini dilakukan saat siswa berada di rumah dengan menggunakan media elektronik serta jaringan internet. Ibu Mahdarina selaku guru BK menjelaskan bahwa “metode ini dilakukan agar pelayanan BK terhadap siswa berjalan sebagaimana mestinya, dengan metode *Luring* diharapkan siswa lebih serius menyerap pembelajaran yang dilakukan melalui layanan peminatan”.

Dalam pelaksanaan layanan peminatan pada masa covid 19 ini dilakukan dengan cara menyampaikan informasi di depan kelas dengan menggunakan media infocus, kemudian menggunakan teknik tanya jawab antara murid dan guru BK, seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan, “teknik yang digunakan saat *Luring* seperti masa normal, dengan menyampaikan materi di depan kelas dengan menggunakan infocus serta materi layanan kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa”.

Teknik yang digunakan selanjutnya yang peneliti temukan adalah dengan pelaksanaan layanan melalui *Daring*, teknik yang dilakukan lebih kurang sama menyampaikan materi melalui media elektronik dan melakukan tanya jawab pada siswa, metode dan teknik ini digunakan karena masa pandemi covid 19, metode dan teknik ini dilakukan untuk mengatasi terkendalanya pelaksanaan layanan secara tatap muka

d. Merancang draft media yang dikembangkan

Dalam pelaksanaan layanan peminatan pada masa covid 19, menyiapkan media yang dibutuhkan dalam pelaksanaan layanan, adapun media yang harus disiapkan antara lain: Laptop, Infocus, HP/ Komputer yang terkoneksi dengan internet, WhatsApp, Angket, Rapor SLTP. Guru BK membutuhkan laptop, infocus dan angket peminatan untuk pelaksanaan layanan peminatan secara *Luring* media ini dibutuhkan untuk memberi layanan terhadap siswa, laptop berfungsi media penyimpanan materi serta video motivasi-motivasi agar membangkitkan semangat belajar siswa, sedangkan infocus berfungsi sebagai proyektor untuk menampilkan bahan materi serta video-video yang akan diberikan guru BK, kemudian yang terakhir angket peminatan. Berdasarkan penjelasan ibu Mahdarina, “media yang dibutuhkan dalam memberikan layanan berupa ruang kelas laptop, infocus dan angket peminatan. Media ini membantu dalam pelaksanaan layanan agar tercapainya tujuan peminatan”.

Selain media pelaksanaan layanan, guru BK juga membutuhkan media serta fasilitas yang diperlukan untuk melaksanakan tes peminatan, lebih lanjut menurut ibu Mahdarina, “fasilitas yang dibutuhkan atau dipersiapkan untuk pelaksanaan tes peminatan berupa ruang kelas, computer serta koneksi jaringan internet”.

Sejalan dengan keterangan guru BK, ibu Nursisilta selaku kepala sekolah juga menyampaikan demikian “dalam pelaksanaan tes peminatan pihak sekolah telah menyediakan ruang kelas, komputer serta koneksi jaringan internet, hal-hal yangh dibutuhkan oleh BK terhadap pelaksanaan tes peminatan telah difasilitasi oleh sekolah”

Media yang dibutuhkan dalam pelaksanaan layanan peminatan pada masa covid 19 selanjutnya adalah HP dan komputer yang terhubung dengan koneksi internet. Media ini merupakan jalan keluar agar tidak terhambatnya pelaksanaan layanan pada masa

covid 19. HP dan computer yang terhubung dengan koneksi internet merupakan media penyampaian materi layanan yang dilakukan dengan metode *Daring*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam tahap perencanaan layanan peminatan harus memiliki rancangan tujuan yang jelas dan memperisapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan layanan peminatan mulai materi layanan, metode dan teknik layanan serta media yang digunakan dalam pelaksanaan layanan peminatan pada kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar.

2. Proses layanan peminatan

a. Materi layanan

Berdasarkan temuan penelitian bahwasannya proses pelaksanaan layanan dilakukan melalui *Luring* dan *Daring*. Pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan layanan peminatan pada masa covid 19 yang telah dirancang sebelumnya. Sebelum melaksanakan layanan peminatan guru BK menginformasikan terlebih dahulu kepada siswa terkait pelaksanaan layanan peminatan pada masa covid 19 pada siswa kelas X.

Idealnya proses pelaksanaan layanan peminatan dilakukan secara tatap muka di sekolah dengan waktu yang maksimal, tetapi pada masa pandemi covid 19 saat ini tidak memungkinkan melaksanakan layanan sebagaimana mestinya.

Seperti penjelasan informan yang menjelaskan bahwa

Proses pelaksanaan tetap bisa dilakukan di sekolah akan tetapi dengan jumlah waktu yang terbatas, hal ini membuat kurang efektifnya proses pelaksanaan layanan secara maksimal, selain itu siswa yang mengikuti pelayanan harus mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker, mencuci tangan dengan sabun serta menjaga jarak duduk saat di kelas.

Pada temuan penelitian masa pandemi covid 19 ini, materi yang diberikan guru BK tidak berubah, materi yang diberikan juga telah

sesuai dengan perencanaan sebelumnya yakni tentang pengetahuan kurikulum SMA serta contoh soal dan materi peminatan dan lintas minat. Hanya saja proses dan alokasi waktu yang berubah, menurut ibu Mahdarina

Materi yang digunakan tetap sama tentang pengetahuan kurikulum yang digunakan SMA serta contoh-contoh soal IPA dan IPS, yang membedakan hanya proses, metode, teknik dan media saja yang berubah, tapi hal itu telah disiasati oleh BK dengan metode *Luring* dan *Daring*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari narasumber, materi yang dibutuhkan yaitu tentang kurikulum, guru BK akan menjelaskan kurikulum yang dipakai oleh SMA, setelah itu menjelaskan perbedaan antara SMA dan SMP, menjelaskan apa itu peminatan, intinya mensosialisasikan seluk beluk peminatan yang ada di SMA. Kemudian akan dijelaskan kepada siswa bahwa mereka akan lebih dispesifikan sesuai dengan potensi diri, minat bakat serta dengan permintaan orang tuanya, setelah memberikan informasi, barulah guru BK menyusun angket peminatan dan angket lintas minat, yang akan diisi oleh siswa sesuai dengan potensi diri, minat bakat dan permintaan orang tua. Setelah melaksanakan layanan peminatan dan siswa paham dengan apa itu kurikulum serta apa itu peminatan, maka dilaksanakanlah tes peminatan. Menurut ibu Mahdarina bahwasannya,

Pelaksanaan tes peminatan dilakukan dengan cara online karena masa pandemi covid 19, sebelum melakukan tes peminatan, tentu melalui prosedur yang sebagaimana mestinya. Guru BK mendiskusikan dan melaporkan jumlah siswa yang akan mengikuti tes kepada kepala sekolah, setelah data-data dan jumlah siswa dilaporkan maka dilaksanakanlah tes peminatan secara online.

Hal ini dibenarkan oleh ibu Nursisilta selaku kepala sekolah bahwasannya

Memang benar BK melaksanakan tes peminatan pada siswa

kelas X, sebelum melaksanakan tes peminatan guru BK melakukan administrasi terlebih dahulu, guru BK menjelaskan tujuan dari pelaksanaan tes peminatan, apa fungsi dari tes peminatan serta melaporkan jumlah siswa yang akan mengikuti tes, setelah menjalani prosedur dan pengadministrasian lengkap, barulah dilaksanakan tes peminatan secara online, dan pihak sekolah bekerja sama dengan sebuah lembaga terkait pelaksanaan tes peminatan secara online.

Pada awalnya pihak sekolah mengadakan tes peminatan secara mandiri, sekolah menyediakan atau mempersiapkan soal sendiri, dimana soal-soal untuk tes dibuat oleh guru-guru mata pelajaran sesuai dengan materi yang akan dites. Pada saat sekarang ini pihak SMA Negeri 2 Batusangkar bekerjasama dengan sebuah lembaga yang bernama Aktualita yang melaksanakan tes peminatan secara online. Adapun tahap-tahap tes peminatan yang dijelaskan oleh ibu Mahdarina sebagai berikut:

1. Pihak sekolah mengirimkan data siswa pada lembaga Aktualita yang kemudian akan dibuatkan *id* atau *user name* siswa untuk mengikuti tes peminatan
2. Setelah membuatkan user name, pihak aktualita akan mengirimkan id atau user name siswa beserta link untuk menginput user name agar siswa bisa melaksanakan tes peminatan secara online.
3. Setelah menginputka user name pada link yang disediakan, siswa dapat mengerjakan tes yang diberikan kepada masing-masing mereka.

Lebih lanjut menurut ibu Mahdarina mengatakan bahwasannya,

Lembaga ini sangat membantu pelaksanaan tes peminatan, karena pada malam harinya hasil tes sudah bisa diketahui oleh guru BK, bahkan lembaga ini juga membuatkan surat rekomendasi siswa, peminatan apa yang tepat terhadap potensi yang mereka miliki dan sangat membantu memetakan bagaimana kondisi siswa

Berdasarkan temuan peneliti selanjutnya, setiap tahun ajaran baru, materi layanan peminatan pada kelas X tidak mengalami perubahan yang signifikan, materi yang digunakan menyesuaikan dengan kurikulum yang digunakan sekolah, perubahan yang terjadi dalam materi layanan peminatan hanya saja bentuk-bentuk soal tes peminatan. Hal ini disampaikan oleh ibu Mahdarina selaku guru BK, “materi yang digunakan dalam pelaksanaan layanan peminatan menyesuaikan pada kurikulum yang dipakai SMA, yang mengalami perubahan hanya bentuk-bentuk soal peminatan serta metode pelaksanaan penyampaian materi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terkait materi layanan, dapat disimpulkan, pada masa pandemi ini tidak mengalami perubahan materi, hanya saja proses pelaksanaannya yang berbeda dari masa normal, ini disebabkan masa pandemi yang menjadi kendala pelaksanaan secara normal.

b. Waktu pelaksanaan

Dari hasil temuan peneliti, pada masa covid 19, pelaksanaan layanan peminatan di SMA Negeri 2 Batusangkar dilakukan dengan alokasi waktu 6 hari kerja dan pelaksanaannya 1 x dalam seminggu, pelaksanaan ini dilakukan pada awal semester ganjil. Pemberian waktu yang singkat ini dilakukan agar siswa dapat menentukan pilihan lintas minat di awal semester ganjil, karena pada semester ganjil kelas X di SMA Negeri 2 Batusangkar telah menentukan pilihan lintas minat. Hal ini dilakukan agar siswa tidak canggung atau merasa asing dengan peminatan sesungguhnya pada kelas XI. Menurut ibu Hanum selaku guru BK kedua mengatakan bahwa,

Waktu yang diberikan sekolah pada guru BK hanya 6 hari kerja dan pelaksanaannya 1x seminggu, hal ini dikarenakan, agar siswa dapat memilih peminatannya di awal semester ganjil, serta agar siswa dapat segera melakukan tes peminatan. Dalam pelaksanaan tes peminatan waktu yang diberikan 1 hari kerja, dimana tes ini

mebutuhkan 1 jam pershift siswa dengan jumlah siswa 162 orang dibagi menjadi 5 shif.

Lebih lanjut ibu Mahdarina menambahkan bahwa,

Idealnya waktu pelaksanaan layanan dilakukan 2 jam pelajaran atau 2x45 menit, akan tetapi pada masa covid 19, saat pelaksanaan layanan secara Luring atau tatap muka, hanya 45 menit saja, hal ini dijelaskan oleh guru BK bahwasannya, “karena keterbatasan waktu dan mengikuti anjuran pemerintah, waktu yang diberikan untuk 1 kali pelaksanaan layanan hanya 45 menit saja, dibandingkan waktu normal sekolah memberikan waktu 2x45 menit.

Berdasarkan informan kedua peneliti yaitu kepala sekolah, menurut ibu Nursisilta “waktu pelaksanaan layanan BK di SMA Negeri 2 Batusangkar di laksanakan pada awal semester, harinya guru BK yang menentukan, tapi pada masa pandemi covid 19 batas waktunya hanya 45 menit atau 1 jam pelajaran pada masa pandemi”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas X yang berinisial A, waktu pelaksanaan layanan peminatan atau siswa menyebutnya dengan pemilihan jurusan, beberapa siswa mengatakan bahwa waktu pelaksanaan layanan peminatan pada saat baru masuk sekolah, A mengatakan bahwa ini dia menerima layanan hanya 1 babak waktu sepak bola.

c. Strategi pemberian layanan

Berdasarkan penuturan narasumber, strategi yang digunakan adalah strategi layanan dasar yaitu memberikan pelayanan melalui bimbingan klasikal strategi ini dilakukan agar semua siswa kelas X mendapatkan layanan peminatan yang dilakukan guru BK. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, ibu Mahdarina mengatakan bahwa “strategi pemberian layanan yang dilakukan dengan cara melaksanakan layanan secara klasikal di kelas apabila pelaksanaan layanan secara tatap muka, kemudian melalui aplikasi video call

jika memberikan layanan secara *Daring*".

Kemudian strategi pengamatan hasil layanan dilakukan dengan cara berkolaborasi bersama guru mata pelajaran serta wali kelas untuk memantau perkembangan belajar siswa. informan menyatakan bahwa

Guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran serta wali kelas, dimana guru mata pelajaran akan memantau proses belajar siswa serta nilai hasil belajar siswa pada peminatan yang mereka dudki, jika siswa mengalami penurunan hasil belajar, maka guru mata pelajaran akan melapor kepada wali kelas, dan wali kelas akan melapor kepada guru BK.

Dari hasil pengamatan peneliti informan menyatakan bahwa strategi ini cukup baik untuk memantau perkembangan belajar siswa. Selain dengan guru mata pelajaran dan wali kelas, guru BK juga berkolaborasi dengan orang tua siswa dirumah, diharapkan orang tua memantau perkembangan siswa dirumah serta diharapkan orang tua memfasilitas sarana belajar siswa dirumah. Selain menggunakan strategi layanan dasar, informan juga menggunakan strategi layanan responsif yaitu dengan melaksanakan konseling individual maupun kelompok, agar dapat membantu siswa secara langsung dalam mengentaskan permasalahan yang dia miliki.

Dalam menentukan peminatan tentunya juga dibutuhkan tes peminatan, strategi tes peminatan ini dilakukan secara online, dimana pihak sekolah bekerja sama dengan sebuah lembaga yang bernama aktualita untuk melakukan tes secara online.

Pihak sekolah nantinya akan mengirim data siswa kepada lembaga tersebut, yang nantinya akan dibagi pershif. Jumlah siswa yang mengikuti tes berjumlah lebih kurang 162 siswa. Dari 162 siswa akan dibagi menjadi 5 shift yang terdiri lebih kurang 32 siswa kemudian 32 siswa dibagi lagi menjadi 2, karena kelas yang dipakai 2 kelas, jadi perkelas terdiri dari 16 orang siswa.

3. Kendala pelaksanaan layanan

Berdasarkan pada temuan penelitian, ditemukan bahwa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan layanan peminatan pada masa covid 19 adalah waktu pelaksanaan yang kurang mencukupi,

a. Kendala Waktu pelaksanaan

Beranjak dari hasil temuan penelitian diketahui bahwasannya waktu pelaksanaan layanan peminatan yakni 2x45 menit pada masa normal, seperti yang telah dijelaskan oleh ibu Mahdarina, “waktu pelaksanaan layanan dibatasi atau dikurangi 1 jam pelajaran, padahal pada masa normal waktu pelayanan diberikan 2 kali lipat dari waktu masa pandemi”. Lebih lanjut kepala sekolah ibu Nursisilta menuturkan “waktu pelaksanaan dulu biasanya diberikan 2x45 menit”. Namun pada masa pandemi covid 19 dipangkas menjadi 45 menit atau 1 jam pelajaran. Hal ini diperkuat oleh ibu Mahdarina “seharusnya waktu pelaksanaan 2 jam pelajaran, sekarang dibatasi menjadi 1 jam pelajaran, waktu yang singkat itu belum cukup untuk menyampaikan semua materi layanan yang diperlukan siswa”.

Lebih lanjut, dari hasil pengamatan yang telah penulis lakukan terhadap waktu pelaksanaan layanan peminatan ini, penulis menemukan bahwasanya pelayanan hanya dilaksanakan dalam waktu kurang lebih satu jam. Kendala yang sangat dirasakan, sebagai akibat dari waktu yang singkat ini yaitu terbatasnya pemberian materi pada siswa, serta tidak bisanya melibatkan guru lain dalam menyampaikan materi layanan peminatan. Waktu yang singkat ini, digunakan sebisa mungkin untuk memberikan seluruh materi, yang harus disampaikan dalam proses pelaksanaan layanan peminatan.

b. Kendala Pelaksanaan Layanan *Daring*

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan informan, yang menjadi kendala berikutnya terkait pelaksanaan layanan *Daring*. Menurut ibu Mahdarina kendala yang dialami adalah “koneksi jaringan internet juga menjadi kendala pelaksanaan layanan peminatan secara *daring*, yang dipengaruhi kurang terjangkaunya koneksi internet pada lokasi tempat tinggal siswa” kendala ini juga menjadi tantangan sendiri oleh guru BK karena tidak maksimalnya pelaksanaan layanan peminatan sehingga siswa kurang paham atas apa yang disampaikan oleh guru BK. Ibu Mahdarina juga menambahkan bahwa “kendala ini menyulitkan peserta didik dalam menerima materi layanan, sehingga guru BK harus mengulangi pemberian materi secara individual di sekolah”. Hal ini sangat menjadi kendala pelaksanaan layanan peminatan secara *daring*, ditambah waktu yang minim akan menyulitkan siswa dalam menerima layanan yang diberikan guru BK.

Selain kendala pelaksanaan layanan ada beberapa kendala pemilihan peminatan yang dilakukan siswa. kendala ini terdiri dari 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Dimana 2 faktor ini akan mempengaruhi peminatan yang dipilih oleh siswa. adapun faktor yang mempengaruhinya adalah

c. Faktor Internal Pemilihan Lintas Minat

Faktor internal merupakan faktor yang muncul pada diri siswa, faktor ini berdampak pada pilihan peminatan siswa akan tetapi pada SMA Negeri 2 Batusangkar, faktor ini tidak begitu banyak muncul pada diri siswa. faktor internal ini berupa bertolak belakangnya antara pilihan peminatan siswa dengan potensi dirinya, ibu Mahdarina mengatakan bahwa “faktor ini tidak banyak muncul pada diri siswa, hanya beberapa siswa yang memilih peminatan IPA sedangkan potensi dirinya di IPS”.

Lebih lanjut dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, siswa-siswi SMA Negeri 2 Batusangkar sadar akan potensi dirinya, mereka tidak mau memilih peminatan yang tidak mereka sanggupi sesuai dengan potensi dirinya seperti yang dikatakan ibu Mahdarina bahwasannya

Siswa-siswi disini sadar akan potensi dirinya, mereka tidak akan mengambil peminatan IPA jika potensi dirinya tidak mampu pada peminatan itu, bahkan ada juga siswa yang hasil nilai rapor SMP nya lebih condong masuk ke peminatan IPA tapi dia tetap memilih peminatan IPS dikarenakan minat dan cita-citanya berada pada peminatan IPS

d. Faktor Eksternal Pemilihan Lintas Minat

Faktor terakhir yang menjadi kendala siswa dalam menentukan pilihan peminatan adalah faktor eksternal, faktor ini berupa keinginan orang tua yang berbeda dengan keinginan siswa. Sama halnya dengan faktor internal, faktor ini juga tidak signifikan, karena orang tua siswa juga mengetahui kemampuan potensi diri yang dimiliki anaknya, ibu Mahdarina juga menjelaskan bahwa “hanya sedikit faktor orang tua yang mempengaruhi pilihan anaknya. Apabila masih ada orang tua yang bersikeras memaksa keinginannya, guru BK akan memanggil orang tua dan siswa agar diberi pemahaman untuk tidak memaksa kehendaknya”.

Faktor eksternal berikutnya adalah pandemi virus corona saat sekarang ini, dimana dengan adanya pandemi ini membuat terkendalanya pelaksanaan layanan peminatan secara langsung yang memaksa guru BK mencari strategi dan metode baru dalam pelaksanaan layanan peminatan.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap faktor diri sendiri dan faktor orang tua, kedua faktor ini tidak begitu signifikan pengaruhnya terhadap pelaksanaan layanan peminatan pada masa covid 19 di SMA Negeri 2 Batusangkar, akan tetapi faktor pandemi covid 19 sangat berdampak buruk bagi pelaksanaan layanan peminatan.

4. Evaluasi layanan peminatan

Tahap evaluasi merupakan tahap penilaian dari hasil pelaksanaan yang telah dilakukan, evaluasi tidak hanya dilakukan di akhir pelaksanaan suatu kegiatan, dalam proses pelaksanaan juga bisa dilakukan evaluasi. Seperti evaluasi yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri 2 Batusangkar terhadap penilaian hasil pelaksanaan layanan peminatan.

Adapun evaluasi yang dilakukan pada pelaksanaan layanan peminatan ini adalah evaluasi proses dan evaluasi akhir. Menurut ibu Mahdarina “evaluasi yang dilakukan pertama menggunakan evaluasi proses yang dilalui siswa”. Dalam tahap evaluasi proses guru BK membutuhkan bantuan guru lain dalam mengamati proses pembelajaran siswa. lebih lanjut dijelaskan oleh ibu Mahdarina bahwasannya “pada tahap evaluasi proses BK berkolaborasi dengan guru mata pelajaran, dimana guru mata pelajaran memantau perkembangan belajar siswa pada peminatan yang mereka pilih”

Kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran, dapat mengetahui bagaimana perkembangan potensi diri siswa terhadap kesuksesan siswa dalam mengikuti proses belajar, baik itu IPA maupun IPS. Dalam peminatan IPA terdiri dari 2 pelajaran lintas minat yaitu pelajaran ekonomi dan bahasa Inggris, begitu juga dengan jurusan IPS terdiri dari pelajaran kimia,biologi dan fisika, dalam tahap pembelajaran lintas minat, guru mata pelajaran juga akan memantau kondisi belajar siswa, contohnya si A sangat bagus nilai lintas minat kimia, bagaimana kalau dipindahkan ke jurusan IPA. Maka guru BK dan guru mata pelajaran akan mendiskusikan hal tersebut. Akan tetapi ada juga sebagian siswa tidak mau pindah ke jurusan IPA karena hal-hal tertentu, seperti minat dan bakatnya di IPS atau memang keinginannya sendiri di jurusan IPS.

Dalam tahap evaluasi ini juga dibatasi waktunya, waktu yang dibutuhkan hanya 1 bulan. Apabila melebihi 1 bulan dan masih ada

siswa yang kenyataannya diluar ekspektasi, maka akan dipanggil orang tuanya kemudian di pantau melalui orang tua bagaimana proses belajar anak dirumah, bagaimana media pembelajarannya dirumah dan lain sebagainya, lalu siswa tersebut akan dibina dan juga orang tua akan bekerja sama dengan guru BK untuk mengontrol gaya belajar anak dirumah, sebaliknya guru BK juga akan mengontrol siswa tersebut di sekolah.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan ayanan peminatan merupakan sebuah pelayanan yang diberikan untuk merencanakan dan mempersiapkan masa depan siswa dan lebih memfokuskan potensi siswa, termasuk memperhatikan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Pemilihan peminatan di sekolah atau memilih jurusan, merupakan langkah awal yang dilakukan oleh siswa dalam menentukan karir kedepannya, dalam menentukan pilihan, siswa tentunya membutuhkan arahan yang tepat, agar masa depannya terjamin. Peran BK sangat penting akan hal ini, karena tidak semua siswa mengerti tentang seluk beluk penjurusan yang ada di SMA, BK akan memberikan layanan peminatan agar siswa tidak salah pilih dalam memilih jurusan. “Peminatan siswa merupakan suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh siswa dalam bidang keahlian yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada” (Kusri,50).

Berdasarkan pernyataan, peminatan merupakan proses pengambilan keputusan yang dilakukan siswa secara sadar sesuai dengan potensi diri yang dimilikinya. Dalam memilih keputusan yang tepat, siswa membutuhkan bimbingan guru BK agar tidak salah pilih jurusan. Berkaitan dengan hal ini, layanan peminatan sangat tepat diberikan kepada siswa, karena layanan peminatan merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yangbertujuannya agar dapat menempatkan siswa pada jurusan sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Layanan peminatan dilakukan demi tercapainya tujuan sekolah untuk menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya, dengan memilih jurusan yang tepat siswa bisa mewujudkan cita-citanya serta meraih masa depan yang cemerlang. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi dengan informan yaitu, guru BK dan kepala sekolah, ditemukan bahwa pelaksanaan layanan peminatan pada masa covid 19 di kelas X SMAN 2 Batusangkar meliputi:

1. Perencanaan layanan peminatan pada masa covid 19

Dalam sebuah pelaksanaan, tentunya dibutuhkan sebuah perencanaan agar tercapainya tujuan layanan dan lancarnya proses pelaksanaan layanan tersebut. Perencanaan merupakan langkah awal yang dilaksanakan terhadap sebuah pelaksanaan.

Langkah pertama, Merancang tujuan layanan peminatan yang akan diberikan. Langkah kedua merancang draft materi yang akan dijadikan layanan peminatan. Langkah ketiga, merancang metode dan teknik layanan. Langkah keempat, merancang kerangka buku paket peminatan. Langkah kelima, merancang draf media yang akan dikembangkan Langkah keenam, menentukan alat dan prosedur evaluasi untuk mengukur akseptabilitas model yang dikembangkan. (Makrifah dan Nuryono, 2014:5)

Dalam hal ini dibutuhkan kerja sama guru BK dengan guru mata pelajaran terkait dengan materi layanan, kerja sama ini dibutuhkan, agar siswa mengetahui seluk beluk penjurusan yang ada di SMA. Guru BK juga bekerja sama dengan wakil kesiswaan dan kurikulum, kerjasama ini dilakukan karena guru BK akan menjelaskan kurikulum yang digunakan sekolah terhadap materi pembelajaran. Kemudian kerjasama selanjutnya yang dilakukan guru BK dengan kepala sekolah, kerjasama ini dilakukan untuk persetujuan kepala sekolah terhadap layanan dan tes peminatan yang diberikan adapun tujuan utama layanan peminatan adalah agar bisa menempatkan siswa ke jurusan yang sesuai dengan potensi dirinya. "Layanan

peminatan merupakan layanan bimbingan dan konseling yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat serta kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan pendalaman mata pelajaran atau muatan kejuruan” (Kemendikbud, 2016).

2. Materi layanan

Dalam memberikan layanan, tentunya guru BK harus dibekali dengan materi layanan, untuk peminatan kelas X SMA materi layanan yang diberikan berupa pengetahuan tentang penjelasan kurikulum yang digunakan, pengetahuan tentang kurikulum sangat dibutuhkan oleh siswa, karena tentunya kurikulum SMP dan SMA sangat berbeda, apalagi pada SMA siswa lebih dispesifikasi pada peminatan jurusan. Materi yang dibutuhkan guru BK selanjutnya dalam membetrakan layanan peminatan adalah pengetahuan tentang apa itu peminatan atau yang biasa disebut pemilihan jurusan. Guru BK juga harus memberikan materi layanan tentang jurusan yang ada di SMA sekaligus guru BK harus memiliki angket yang digunakan untuk mengetahui potensi diri serta minat dan bakat siswa.

Di SMA Negeri 2 Batusangkar, dalam beberapa tahun terakhir materi layanan yang diberikan tidak mengalami perubahan, apalagi saat pandemic saat sekarang ini, yang membedakan antara masa pandemi dengan masa normal adalah strategi metode dan pemberian layanan. Menurut Triyono et.all, (2018:19), “untuk mewujudkan proses layanan peminatan yang efektif, dibutuhkan seperangkat instrumen yang dapat mengungkap tentang permasalahan siswa secara optimal, termasuk permasalahan mengenai kesiapan studi lanjut yang dimiliki para siswanya”.

3. Waktu pelaksanaan

Pelaksanaan layanan peminatan di SMA Negeri 2 Batusangkar dilakukan dengan alokasi waktu 6 hari kerja, pelaksanaan ini dilakukan pada awal semester ganjil. Pemberian waktu yang singkat

ini dilakukan agar siswa dapat menentukan pilihan lintas minat di awal semester ganjil, karena pada semester ganjil kelas X di SMA Negeri 2 Batusangkar telah menentukan pilihan lintas minat. Waktu pelaksanaan layanan peminatan yang diberikan pihak sekolah hanya 45 menit dalam 1 kali pertemuan pada masa covid 19, idealnya waktu pelaksanaan yang disediakan pada masa normal adalah 2x45 menit.

4. Strategi pemberian layanan.

Pemberian layanan harus memiliki strategi-strategi khusus agar tercapainya tujuan layanan. strategi yang digunakan adalah strategi layanan dasar yaitu memberikan pelayanan melalui bimbingan klasikal strategi ini dilakukan agar semua siswa kelas X mendapatkan layanan peminatan yang dilakukan guru BK. Strategi pemberian layanan yang dilakukan dengan cara melaksanakan layanan secara klasikal di kelas apabila pelaksanaan layanan secara tatap muka, kemudian melalui aplikasi video call jika memberikan layanan secara *Daring*".

Strategi ini membutuhkan kerjasama dengan guru-guru lain untuk memantau perkembangan belajar siswa. Kerjasama dengan guru mata pelajaran menjadi salah satu strategi untuk mengetahui perkembangan belajar siswa. Pada masa pandemi, strategi pemberian layanan tidak jauh berbeda dengan masa normal. Strategi pemberian layanan oleh guru BK dengan menggunakan strategi layanan dasar dan layanan responsif. Strategi layanan dasar dibutuhkan agar dapat berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas. Sedangkan strategi layanan dasar dibutuhkan untuk dapat mengetahui masalah yang dihadapi siswa saat menentukan pemilihan jurusan, strategi ini dilakukan dengan cara melakukan konseling individual dan konseling kelompok.

Calon peserta didik diberikan informasi selengkapnya tentang

pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas minat mata pelajaran dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran yang ada di SMA, dengan informasi tersebut diharapkan peserta didik dapat memilih kelompok mata pelajaran, pilihan pelajaran lintas minat dan pendalaman mata pelajaran yang sesuai dengan minatnya. (kemendikbud, 2013:25)

5. Kendala pelaksanaan layanan peminatan pada masa covid 19.

Dalam sebuah pelaksanaan tentunya ada kendala-kendala yang harus dihadapi. Sama-sama kita ketahui pandemi virus corona ini menjadi faktor utama yang menjadi penghambat terlaksananya semua aktifitas sekolah. "Covid 19-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan dengan gejala demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, sesak napas, letih, dan lesu. Pada kasus berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, hingga kematian" (Suni, 2020:14).

Kendala selanjtnya yang menjadi faktor terganggunya pelaksanaan layanan peminatan pada masa covid 19 adalah koneksi jaringan internet juga menjadi kendala pelaksanaan layanan peminatan secara *daring*, yang dipengaruhi kurang terjangkaunya koneksi internet pada lokasi tempat tinggal siswa" kendala ini juga menjadi tantangan sendiri oleh guru BK karena tidak maksimalnya pelaksanaan layanan peminatan sehingga siswa kurang paham atas apa yang disampaikan oleh guru BK. Kendala ini menyulitkan peserta didik dalam menerima materi layanan, sehingga guru BK harus mengulangi pemberian materi secara individual di sekolah". Hal ini sangat menjadi kendala pelaksanaan layanan peminatan secara *daring*, ditambah waktu yang minim akan menyulitkan siswa dalam menerima layanan yang diberikan guru BK.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi pemilihan peminatan antara lain:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri sendiri, faktor ini berasal alami dari diri siswa, di SMA N 2 Batusangkar dalam pemilihan jurusan tidak terlalu signifikan menjadi pengaruh terhadap peminatan siswa, karena rata-rata siswanya telah mengetahui dengan potensi yang dimilikinya. Hanya beberapa siswa yang sedikit memaksakan kehendak yang masuk kejurusan diluar potensi dirinya.

Dalam pemberian materi, guru BK juga sedikit mengalami kendala, apabila memberikan layanan melalui daring yaitu keterbatasan signal siswa-siswi, karena berada pada daerah yang berbeda, ada beberap siswa yang kesulitan mendapatkan signal untuk mengikuti layanan peminatan.

Untuk kendala media pelayanan, guru BK SMA Negeri 2 Batusangkar tidak mengalami kendala, karena fasilitas yang disediakan sekolah telah memadai.

Sedangkan kendala waktu, karena minimnya jam BK yang tidak sama dengan jam mata pelajaran lain, selain hari Sabtu guru BK juga harus bisa memaksimalkan waktu yang ada untuk melaksanakan layanan peminatan, akan tetapi saat pandemic guru BK bisa melaksanakan layanan melauai *daring* yang bisa dilakukan dirumah dengan waktu kapan saja yang telah dijadwalkan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal juga menjadi pengaruh terhadap layanan yang diberikan, tetapi dalam hal ini faktor eksternal berpengaruh terhadap pemilihan jurusan, di SMA Negeri 2 Batusangkar, faktor eksternal yang mempengaruhi pemilihan peminatan siswa tidak

begitu signifikan, hanya beberapa orang tua saja yang ingin anaknya memasuki jurusan IPA yang notabene siswa tersebut lebih condong masuk ke peminatan IPS. Menurut Cahyono (2019:83)

Banyaknya orang tua yang memaksakan anaknya untuk memilih kelompok peminatan tertentu, kurangnya pemahaman guru BK tentang akademik, waktu pelaksanaan yang relatif singkat, serta ketidaksesuaian antara keputusan sekolah dengan keinginan siswa dan orang tua serta hasil penempatan yang tidak mendapat dukungan dari orang tua.

6. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan pada pelaksanaan layanan peminatan ini adalah evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi yang dilakukan pertama menggunakan evaluasi proses yang dilalui siswa". Dalam tahap evaluasi proses guru BK membutuhkan bantuan guru lain dalam mengamati proses pembelajaran siswa. Pada tahap evaluasi proses BK berkolaborasi dengan guru mata pelajaran, dimana guru mata pelajaran memantau perkembangan belajar siswa pada peminatan yang mereka pilih"

Kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran, dapat mengetahui bagaimana perkembangan potensi diri siswa terhadap kesuksesan siswa dalam mengikuti proses belajar, baik itu IPA maupun IPS. Dalam peminatan IPA terdiri dari 2 pelajaran lintas minat yaitu pelajaran ekonomi dan bahasa Inggris, begitu juga dengan jurusan IPS terdiri dari pelajaran kimia,biologi dan fisika, dalam tahap pembelajaran lintas minat, guru mata pelajaran juga akan memantau kondisi belajar siswa, contohnya si A sangat bagus nilai lintas minat kimia, bagaimana kalau dipindahkan ke jurusan IPA. Maka guru BK dan guru mata pelajaran akan mendiskusikan hal tersebut. Akan tetapi ada juga sebagian siswa tidak mau pindah ke jurusan IPA karena hal-hal tertentu, seperti minat dan bakatnya di IPS atau memang keinginannya sendiri di jurusan IPS.

Evaluasi merupakan penilaian akhir yang dilakukan setelah pelaksanaan layanan, evaluasi berguna untuk menilai suatu keberhasilan layanan yang diberikan terhadap siswa. Evaluasi yang dilakukan oleh guru BK SMA N 2 Batusangkar berpedoman pada POP BK. Dalam tahap perencanaan layanan, guru BK juga merancang evaluasi hasil dari pelayanan yang akan diberikan, seperti menentukan tujuan evaluasi, menetapkan standar keberhasilan, menentukan jenis data dan informasi yang dibutuhkan, menentukan alat pengumpulan data serta menetapkan waktu pelaksanaan.

Menurut Raharjeng dan Christiana (2014:3) mengatakan bahwa “Evaluasi layanan peminatan peserta didik merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan pelayanan itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kepada pembahasan, terkait dengan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut. Pelaksanaan layanan peminatan pada masa covid 19 dilaksanakan melalui *Luring* dan *Daring*. Pelaksanaan *Luring* dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pemerintah. Siswa yang mengikuti pelaksanaan layanan peminatan memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, serta membatasi jarak duduk dalam mengikuti pelayanan dalam. Dalam melakukan sebuah pelaksanaan harus memiliki tujuan serta persiapan yang matang sebelum melaksanakan layanan peminatan.

Kendala dalam pelaksanaan layanan peminatan pada masa covid 19 terjadi pada aspek waktu pelaksanaan layanan serta pelaksanaan layanan secara *Daring*

1. Kendala dalam waktu pelaksanaan layanan peminatan, proses pelaksanaan layanan membutuhkan waktu yang panjang agar siswa dapat memahami tujuan serta apa itu peminatan.
2. Kendala dalam pelaksanaan layanan peminatan secara *Daring*, pelaksanaan layanan pada masa covid 19 dilakukan dengan metode *Daring* dimana metode ini membutuhkan koneksi internet yang lancar, sehingga layanan yang diberikan dapat membuat siswa mengerti tentang apa itu peminatan.

Sebagai akibat, dari kendala ini adalah kurang maksimalnya pemberian materi karena waktu yang singkat, serta kurang maksimalnya penyampaian materi layanan akibat jaringan yang kurang bagus saat pelaksanaan layanan berlangsung.

B. Implikasi

1. Teoritis

Dapat menjadi ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya bagi ilmu bimbingan dan konseling terkait pelaksanaan layanan peminatan pada masa pandemi covid 19 di kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar

2. Praktis

- a. Dapat digunakan oleh guru BK dalam mempersiapkan diri sebelum pelaksanaan layanan peminatan pada masa pandemi covid 19
- b. Menjadi wawasan baru bagi guru BK dalam pelaksanaan layanan peminatan pada masa pandemi covid 19
- c. Memberi manfaat kepada guru BK agar tercapainya hasil pelaksanaan layanan yang diharapkan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di SMA negeri 2 Batusangkar, serta mengingat kendala yang terjadi, dalam pelaksanaan layanan peminatan, dapat diajukan saran kepada SMA Negeri 2 Batusangkar untuk memberikan layanan peminatan dengan strategi baru, agar kendala yang terjadi dapat diatasi.

1. Untuk pelaksanaan layanan pada masa pandemi covid 19, diharapkan agar guru BK menyediakan waktu diluar pelaksanaan layanan di sekolah dengan waktu dan tempat yang ditentukan agar bisa memberikan layanan secara tatap muka dan siswa lebih mengerti dengan layanan yang diberikan.
2. Untuk pembaca diharapkan melanjutkan penelitian ini agar guru-guru dapat mencari solusi terhadap kendala yang ditemukan saat pelaksanaan layanan pada masa pandemi covid 19

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono. T, 2019. Layanan Peminatan: Konsep dan Realita. *Proceeding Konvensi Nasional XXI Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia*, April 27-29. Universitas Borneo Tarakan: 82-88.
- Farozin. M, 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA*. KENDIKBUD Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidika. Jakarta.
- Handayani. D, Hadi. D. R, Isbaniah. F, Burhan. E dan Agustin. H. 2020. *Penyakit Virus Corona 2019*, 40(2). 119-129
- Husna. M. H. 2015. *Pelaksanaan Layanan Peminatan oleh Konselor di SMP sekabupaten Tanah Datar*, Bimbingan dan Konseling, Institut Agama Islam Negeri, Batusangkar.
- Kasmuri dkk. 2017. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Batusangkar*. Edisi Revisi. IAIN Batusangkar. Batusangkar.
- Kemendikbud, 2013, *Pedoman Peminatan Peserta Didik*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan. Jakarta.
- Kusri. A. M. 2016. *Pengaruh Layanan Informasi Peminatan terhadap Kemantapan Pilihan Sekolah Lanjutan*, 2(1). 49-57.
- Makrifah. F. L dan Nuryono. W. 2014. *Pengembangan Paket Peminatan dalam Layanan Bimbingan Klasikal untuk Siswa di SMP*, 4(3). 1-8
- Moenada, M. S, 2011. *Bimbingan Konseling dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*, 8(1). 57-72
- Moleong. L. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-22. PT. Remaja Rodakarya. Bandung.
- Mulyadi. 2016, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. 1st ed. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Nugrahani. F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1ed. Surakarta.
- Prayitno dan Amti. E. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, cetakan pertama, PT Rineka Cipta. Jakarta.

- Putri. A, Nurdin. S dan Bustamam. N. 2017. *Pelaksanaan Layanan Peminatan Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, 2(3). 92-99
- Raharjeng. R. S dan Christiana. E. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan Peminatan Peserta didik SMA Negeri 2 Lamongan Tahun Ajaran 2013/2014*. 4(3). 1-9.
- Safitri. N. E dan Hasan. S. U. N. 2018. *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Nilai Karakter Religius*. 2(1). 19-25
- Satori. D dan Komariah. A. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ketiga, Alfabeta CV. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cetakan ketujuh, Alfabeta CV. Bandung.
- Sukardi, D, K. dan Kusmawati, N. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Edisi Revisi, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Suni.N.S.P. 2020. *Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebaran Corona Virus Disease*, 12(3). 13-18
- Syafrida dan Hartati. R. 2020. *Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia*, 7(6). 495-508.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah etode Penelitian (Berbasis Intergrasi)*. 4 ed. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Yuliana. 2020. *Corona virus diseases (covid-19); Sebuah tinjauan literatur*. 2(1). 187-192.
- Yunus. N. R dan Reski. A. 2020. *Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*. 3(7): 227-238

LAMPIRAN I

KISI-KISI WAWANCARA

JUDUL: PELAKSANAAN LAYANAN PEMINATAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMA
NEGERI 2 BATUSANGKAR

FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR
Pelaksanaan Layanan Peminatan Pada Masa Covid 19 di Kelas X SMAN 2 Batusangkar	Perencanaan layanan peminatan selama masa covid 19	<ol style="list-style-type: none">1. Merancang tujuan layanan peminatan.2. Merancang draft materi layanan peminatan.3. Merancang metode dan teknik layanan.4. Merancang draft media yang dikembangkan

Proses Layanan Peminatan Pada Masa Covid 19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi layanan 2. Waktu pelaksanaan 3. Strategi pemberian layanan
Kendala pelaksanaan layanan peminatan pada masa covid 19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor internal. 2. faktor eksternal
Evaluasi layanan peminatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian terhadap proses pelaksanaan 2. Penilaian terhadap hasil pelaksanaan

PEDOMAN WAWANCARA

PELAKSANAAN LAYANAN PEMINATAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMA NEGERI 2 BATUSANGKAR

A. Pengantar

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait yang akan diteliti oleh penulis, informasi yang didapatkan dari informan akan dikumpulkan atau didata untuk kepentingan penulis. Dengan demikian diharapkan kepada informan menjawab pertanyaan telah disediakan sesuai dengan apa yang dipikirkan, rasakan dan alami tanpa ada yang dibuat- buat.

B. Petunjuk

Pada wawancara peneliti dapat menyampaikan maksud atau tujuan wawancara (topik wawancara) penelitipun dapat menyusun beberapa daftar pertanyaan dan mencatat atau merekam pokok-pokok wawancara setelah selesai peneliti dapat mengakhiri dengan salam dan dan meminta kesediaan narasumber untuk dapat dihubungi kembali jika ada yang perlu dikonfirmasi atau dilengkapi.

C. Pertanyaan

SUMBER DATA PRIMER

SASARAN PERTANYAAN	INDIKATOR	PERTANYAAN
<p>Guru BK</p>	<p>1. Merancang tujuan layanan peminatan.</p> <p>2. Merancang draft materi layanan peminatan.</p> <p>3. Merancang metode dan teknik layanan.</p> <p>5. Merancang draft media yang dikembangkan</p>	<p>1. Dalam melaksanakan layanan peminatan, apa tujuan yang hendak dicapai dalam melaksanakan layanan tersebut?</p> <p>2. Siapa saja yang terlibat dalam merancang tujuan tersebut?</p> <p>3. Kapan dilaksanakan merancang tujuan?</p> <p>1. Apa saja yang dibutuhkan dalam merancang draft materi?</p> <p>2. Kapan dilaksanakan merancang draft materi?</p> <p>3. Siapa saja yang terlibat dalam perancangan draft materi?</p> <p>4. Materi apa saja yang dirancang?</p> <p>1. Apa metode dan teknik yang dilakukan?</p> <p>2. Siapa saja yang terlibat dalam merancang metode dan teknik?</p> <p>1. Bagaimana persiapan media, sebelum pelaksanaan layanan peminatan?</p> <p>2. Apa saja media yang digunakan?</p>

	<p>1. Materi layanan</p> <p>2. Waktu pelaksanaan</p> <p>3. Strategi pemberian layanan</p>	<p>1. Apa saja materi yang diberikan dalam proses layanan peminatan?</p> <p>2. Apakah setiap tahun ajaran baru, materi yang diberikan diperbaharui?</p> <p>3. Bagaimana penentuan materi yang diberikan dalam pemberian layanan?</p> <p>1. Kapan dilakukan pelaksanaan layanan peminatan?</p> <p>2. Apakah ada perbedaan waktu pemberian layanan pada masa covid dengan masa normal?</p> <p>1. Bagaimana strategi layanan, dalam pelaksanaan layanan peminatan?</p> <p>2. Dalam pemberian layanan, apakah strategi yang digunakan sama, saat masa normal dengan masa covid ini?</p>
	<p>1. Faktor internal</p> <p>2. Faktor eksternal</p>	<p>1. Dalam pelaksanaan masa covid ini, apa saja kendala yang ibu alami dalam pemberian layanan peminatan?</p> <p>2. Apakah ada kendala dalam pemberian materi layanan ibu berikan?</p> <p>3. Apakah ada kendala dalam media layanan yang ibu berikan?</p> <p>4. Dalam pelaksanaan layanan, apa ada kendala waktu yang ibu alami?</p> <p>1. Dalam pelaksanaan layanan, apa ibu mengalami kendala dari orang tua siswa?</p> <p>2. Dalam pelaksanaan, apakah ibu mengalami kendala dari siswa itu sendiri?</p> <p>3. Apakah ada kendala pelaksanaan layanan tersebut dari instansi sekolah?</p>

	1. Evaluasi layanan	1. Dalam proses evaluasi, apakah ada berpedoman kepada POP BK? 2. Evaluasi apa yang ibu terapkan?
--	----------------------------	--

SUMBER DATA SEKUNDER

SASARAN PERTANYAAN	INDIKATOR	PERTANYAAN
Kepala Sekolah	1. Administrasi	1. Bagaimana proses

	<p>2. Fasilitas/ sarana prasarana</p> <p>3. Materi layanan</p> <p>4. Waktu pelaksanaan</p>	<p>pengadministrasian yang dilakukan guru BK sebelum melaksanakan layanan peminatan?</p> <p>1. Apa saja fasilitas/ sarana prasarana yang disediakan sekolah terhadap pelayanan BK?</p> <p>1. Sebelum melaksanakan layanan peminatan, apakah ada guru BK mendiskusikan pelaksanaan layanan yang akan diberikan?</p> <p>1. Berapa jam waktu yang diberikan pihak sekolah terhadap layanan BK?</p>
<p>Beberapa siswa kelas X SMA N 2 Batusangkar</p>	<p>1. Administrasi</p> <p>2. Fasilitas/ sarana prasarana</p> <p>3. Materi layanan</p> <p>4. Waktu pelaksanaan</p>	<p>1. Bagaimana proses pengadministrasian yang ananda lakukan sebelum menjalani proses layanan peminatan?</p> <p>1. Apa saja fasilitas yang diberikan sekolah terhadap pelaksanaan pelayanan peminatan?</p> <p>1. Apa ananda menerima materi dengan baik, terhadap materi yang diberikan guru BK. 2. Apa ananda merasa puas terhadap materi yang diberikan?</p> <p>1. Kapan waktu pelaksanaan yang diberikan guru BK terkait pelaksanaan layanan peminatan?</p>